PERANAN MAMAK DALAM MEMBINA PERILAKU KAMANAKAN DI JORONG GUMARANG II NAGARI TIGO KOTO SILUNGKANG KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

MEGINDA PUTRA
NIM. 2613.141

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1438 H / 2017 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"PERANAN MAMAK DALAM MEMBINA PERILAKU KEMANAKAN DI JORONG GUMARANG II NAGARI TIGO KOTO SILUNGKANG KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM "**, yang disusun oleh **MEGINDA PUTRA (2613. 141)**, telah diuji dalam sidang munaqasah Jurusan Bimbingan konseling pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2017. Dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian parsyaratan yang diperlukan memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling.

Bukittinggi, 16 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Ketua

Dodi Pasila Putra, M.Pd
NIP.19710703 200604 1 001

Sekretaris

Rahmawati Wae, M.Pd

Anggota

Penguji Utama

Dra. Irna Andriati, M.Pd
NIP. 19570512 198503 2 003

Penguji Utama

Alfi Rahmi, M.Pd
NIP. 19790723 200604 2 002

Penguji Pendamping

Dr. Silfia Hanani, M.Si
NIP. 197004021990032006

Penguji Pendamping

Dodi Pasila Putra, M.Pd
NIP. 19710703 200604 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Buittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

ABSTRAK

MEGINDA PUTRA, NIM. 2613.141. Jurusan Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Skripsi dengan judul **"Peranan Mamak dalam Membina Perilaku Kamanakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Tilatang Kamang Kab. Agam".**

Peranan mamak terhadap kemanakan terdiri dari membina perilaku, membina ekonomi keluarganya serta membina kehidupan sosial bermasyarakat. Namun fenomena yang terjadi penulis melakukan obsevasi awal di Jorong Gumarang, masih ada kemanakan yang perilaku tidak sesuai dengan norma adat dan norma agama, seperti filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan mamak dalam membina perilaku di Jorong Gumarang II.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diambil dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati. Informan kuncinya adalah Mamak yakni ketua KAJ (*Kerapatan Adat Jorong*) Sedangkan informan pendukungnya yaitu unsur mamak yang lainnya, serta kemanakan dengan alasan informan tersebut memilki peranan yang sangat penting terhadap pembinaan perilaku kemanakan. Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling.* Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, penulis melakukan proses penganalisaan data menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mamak telah memiliki peranan dalam membina perilaku kemanakan di Jorong Gumarang, seperti mamak mengarahkan pendidikan serta mamak mengawasi perilaku kemanakan yang tidak sesuai dengan norma adat dan norma agama. namun semua peranan berupa tugas dan tanggung jawab dari mamak masih perlu pembenahan dan perlu ditingkatkan lagi terhadap kemanakan agar terciptanya generasi yang sesuai dengan adat Minangkabau dan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Serangkaian ucapan puji dan syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadhirat Allah SWT atas keistimewaan dalam cinta, kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat beruntaian salam senantiasa penulis mohonkan kepada Allah SWT agar senantiasa tercurah karunia untuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi petunjuk kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ibunda Nursian dan Ayah anda Sapardi**,** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan kepada kakak tercinta Roza Ria yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis, serta adik tersa yang Yoga Doli Fernando dan Fobi Doli Fernando yang menjadikan semangat penulis dalam mencapai cita-cita penulis,. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor IAIN Bukittinggi, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan.
2. Ibu Dr. Silfia Hanani, M.Si dan Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini

3. Bapak Charles, S.Ag, sebagai penasehat akademik penulis yang telah membina penulis selama penulis belajar dan menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
4. Para dosen serta karyawan/ ti IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini serta memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT, *Aamiin ya Rabbal'alamin*.

Bukittinggi, September 2017

Penulis,

Meginda Putra
NIM. 2613. 141

Halaman Persembahan

Pernahkah kita mencoba mengingat akan masa lalu...???? Sembilan bulan kita hidup dalam kandungan sang bunda... Bunda selalu membawa kita kemanapun ia pergi... Tak pernah ia berfikir untuk meninggalkan kita walau sejenak... Lalu kita pun lahir dengan tangis pertama kita menyapa dunia ini... Bunda pun selalu ikhlas merawat kita dengan penuh kasih sayang... Kadang kita telah begitu saja mengambil waktu istirahatnya dengan tangis kita di malam hari...mengganti popok kita yang basah, memberikan kita air susu ketika kita lapar... Dan kita hanya bisa menangis saja ketika itu... Kita selalu diayun, dipangku dan ditimang-timang Lalu apa balasan kita waktu itu...????

Kita sering membuat basah baju bunda dengan air kencing kita... Dan Bunda tak pernah sekalipun memarahi kita.....Usia kitapun beranjak perlahan..... Ingatkah ketika hari pertama kita masuk sekolah.....??? Setiap pagi, Bunda selalu memandikan kita,.....menyuapi kita.....mengantar kita dan menunggui kita..... Bunda begitu sabar mengiringi hari kita di sekolah..... Dan kita hanya bermain ketika itu..... Lalu ketika kita beranjak remaja... Bundapun tak henti untuk menghawatirkan kita..... Ketika kita sering pulang terlambat dengan berbagai alasaan..... Bunda hanya menatap dengan penuh cemas..... Padahal mungkin kita hanya bersenang-senang di luar sana.....

Ingatkah kita pada saat hari raya idul fitri..... Sering bunda membelikan kita baju, sepatu, celana baru... Dengan harapan kita akan merasa senang... Ingatkah pula apa kata kita ketika itu..."Ah....bajunya udah kuno gak mau ah" bunda 'nggak tau selera anak muda... dan bunda hanya tersenyum saja... Saat kita mengenal cinta akan sesama... Sering kita membohongi bunda hanya untuk bercinta semata... Dan bundapun tak pernah lepaskan kasih sayangnya untuk kita... Ketika bunda bilang "Nak mestinya kamu sekolah dulu yang benar jangan dulu berpacaran...." Lantas kita hanya menjawab "bu, saya udah gede, saya tau apa yg baik buat saya, ibu jangan terlalu mengatur saya dong!!" Bunda hanya tersenyum dan menatap kita dengan penuh kasih sayang...

Apakah kita ingat saat kita memasuki bangku kuliah... Bunda dengan penuh semangat memberikan biaya kuliah kita yang setinggi langi. Lalu mungkin kita juga hanya bersenang-senang saja dengan dunia yang sedikit beranjak dewasa. Ketika kita butuh uang utk menuntaskan hasrat cinta muda kita. Sekali lagi kita sering

membohongi bunda dengan mengatakan"bu saya butuh uang untuk biaya praktikum kira-kira sekian juta.." Lalu bunda bilang "nak apa tidak bisa di cicil ?? Kita dengan segera menjawab "gak bisa bu harus sekali bayar"

Kita tak pernah tahu apa yang ada di benak bunda ketika itu Jika saja bunda tahu bahwa itu hanyalah alasan kita semata karena mungkin saja yang sebenarnya adalah kita butuh uang untuk mentraktir atau menyenangkan pacar tersayang saja. Dan ternyata bunda selalu saja menyayangi dan berusaha mempercayai kita. Pada saat kita lulus kuliah. Kita mungkin bisa melihat betapa bangganya bunda mendapati anaknya sudah menjadi seorang sarjana menangis penuh haru bahagia bunda ketika itu Lalu tak lama setelah itu tiba-taba. "Bu sekarang saya sudah dewasa saya ingin menikahi si anu karena saya mencintai dia boleh kan bu?" Mungkin bunda akan bilang ; "Nak mustinya kamu mencari kerja dulu, lalu setelah sedikit mapan mungkin kamu bisa menikah" Lalu apa jawab kita; "Bu! kalo ibu percaya, saya sanggup untuk memberikan makan dia tanpa ibu kasih, saya harap ibu tidak melarang niat saya untuk menikah sekarang, saya sudah dewasa bu, bukan anak kecil yang segalanya harus ibu perhatikan!! !"

Demi kasih sayangnya terhadap kita, maka bundapun sekali lagi meluluskan keinginan kita, sekaligus memberikan kita sedikit bekal untuk mengarungi biduk rumah tangga kita nanti. Tak berapa lama setelah itu, kitapun merasa sanggup untuk hidup terpisah dari beliau maka sekali lagi kita merajuk pada bunda. Pada saat bunda sudah memasuki hari tuanya, kita pun meninggalkan dia dalam hari-hari senjanya. Dan bunda tak pernah meminta kita untuk menemaninya karena bunda pikir anaknya sudah mempunyai kehidupan sendiri.

Bertahun-tahun kita meninggalkan bunda dan mungkin hanya setahun sekali saja kita menengok dia, itupun pada saat Hari Raya saja.|Lalu, ketika Bunda sakit di hari tuanya. Mungkin bunda mengharapkan kasih sayang anaknya bisa sedikit menghibur dia. Tapi, sering kita mengabaikan harapan bunda. Kita mungkin merasa direpotkan hanya dengan mengurusi seorang wanita tua yang sudah tak berdaya itu, maka dengan tanpa ragu lagi kita antarkan bunda pada sebuah panti jompo, kita tinggalkan bunda dengan segala harapannya terhadap kita. Lalu pada saat Allah hendak menjemput dia, kita mungkin sedang tenggelam dalam kehidupan yang sudah menyita sebagian hati nurani kita. Hingga satu hari terdengar bunyi dering telepon yang memberikan kabar bahwa bunda telah tiada.

Dan aku tak berani bilang bahwa mungkin saja hati kita sudah bebal dan telinga kita sudah tuli akan kenyataan ini.

Ada sesal mungkin di sana, sesal yang tak akan terbalas dengan sejuta tetesan air mata kita. Dan kitapun hanya meratapi kepergian bunda, ya bunda yang sudah mencetak kita dengan segenap kasih sayang bunda yang tak terberi ketulusannya, sesal yang tiada guna ketika kita tahu bunda pergi bersama setitik harapan bunda bahwa dia ingin anaknya ada ketika hembusan nafasnya yang terakhir memutuskan kehidupannya. Dan kita hanya terpekur menatap bekunya batu nisan bertahtakan nama bunda. Itupun jika masih ada secuil nurani kita yang masih berwarna putih.

Kutuliskan ini, untuk mengenang bahwa bunda adalah pembawa syurga buat anaknya, mungkin ini tak semua benar, tapi tak mustahil ini terjadi dan ada di dunia ini. Bunda, aku menyayangi bunda seperti aku menyayangi syurgaNYA. Maafkan anakmu ya bunda Peluk cium anakmu selalu.

Wassalam

Meginda Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

PERSEMBAHAN ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 11

C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 12

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

E. Penjelasan Judul..... 13

F. Sistematika Penulisan 15

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Peranan Mamak..... 17

1. Pengertian Mamak..... 17

2. Macam-Macam Mamak 20

3. Tugas dan Kewajiban Mamak 23

4. Peran Mamak Dalam Membina Kemenakan 26

B. Perilaku 31

1. Pengertian Perilaku 31

2. Macam-macam Perilaku..... 34

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku..... 36

4. Urgensi Prilaku.....

5. Perhatian Mamak Pada Pendidikan Kemanakan..... 41

6. Bentuk Perhatian Mamak Pada pendidikan

Anak Kemanakan 43

C. Kemenakan..... 43

1. Pengertian Kemenakan..... 43

2. Hubungan Mamak Dengan Kemenakan 46

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 52

B. Lokasi Penelitian 52

C. Informan Penelitian 53

D. Teknik Pengumpulan Data 53

E. Teknik Analisis Data 54

F. Teknik Keabsahan Data..... 55

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Peranan Mamak Dalam Membina Pendidikan Kamanakan Di Jorong Gumarang Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.....57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran 76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terbentuk dari hubungan atau interaksi antara berbagai individu atau kelompok. Setiap individu atau kelompok dalam kehidupan kesehariannya selalu berhubungan antara yang satu dengan yang lainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Jack Franklel nilai adalah ide suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dianggap penting oleh seseorang dalam hidupnya. Nilai itu merupakan pandangan atau keyakinan sesorang bahwa itu baik, berharga, patut atau pantas untuk di miliki dan dilakukan, Contohnya menghargai orang yang lebih tua seperti guru dan orang tua di anggap lebih baik oleh masyarakat. Berarti hal itu berguna,berharga dan pantas untuk di miliki.[1]

Interaksi sosial antara berbagai individu selalu didasari oleh nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga interaksi yang dilakukan sesuai dengan diharapkan dan dapat menciptakan suatu kehidupan masyarakat tertib, sopan, dan teratur. Dalam adat istiadat Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan palembayan, kabupaten Agam, Sumatra Barat, status mamak adalah seorang pemimpin bagi kaumnya dan juga pemimpin bagi keluarga sendiri. Sebagai pemimpin kaum ia harus dapat mengurus, menjaga, dan mengontrol semua aspek yang ada dalam kaumnya baik itu dalam aspek

[1]Jack Fraenkel dalam Soerjono Soekanto. 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. CV. Rajawali, Jakarta, hal 220

ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Sebagai mana yang tergambar dalam falsafah adat:

Kaluak paku kacang balimbiang
Tampuruang lenggang lenggokkan
Anak dipangku kamanakan dibimbiang
Urang kampuang dipatenggangkan

Falsafah itu sangat menyiratkan arti yang sangat dalam. "Anak dipangku" bermakna bahwa anak kandung dari mamak itu sendiri harus dibesarkan mamak dengan mata pencaharian sendiri. Sedangkan kemenakan dibimbing berarti seorang mamak harus mampu menuntun kemenakannya dengan harta pusaka yang ada. Mamak memberikan arahan dan pedoman agar harta pusaka yang dimiliki memberi manfaat untuk memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan non materi. Mamak memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan non materi seperti : pendidikan agama dan ilmu pengetahuan mengenai adat istiadat. Makna dari "orang kampuang dipatenggangkan" adalah seorang mamak itu harus peduli terhadap lingkungan sosialnya.[2]

Seorang mamak harus bertanggung jawab sepenuhnya atas kepentingan kemenakan dan kaumnya, ditambah tanggung jawab terhadap istri dan anak-anaknya. Sesuai dengan kata pepatah minangkabau,*baban barek singguluang batu..*[3]

Fungsi mamak tidak hanya sebatas memelihara anak kemenakannya, baik kemenakan laki-laki dan perempuan, tetapi sebagai seorang pemimpin juga harus menjaga kampung dan nagari, serta adat istiadat yang telah

[2] Amir ms. 1997. Adat Minangkabau (Pola dan Tinjauan Hidup Orang Minangkabau), PT. Mutiara. Sumber Widya, Jakarta. Hal 16

[3] Zamris, Dt. Rajo sigoto, *Budaya Alam Minangkabau,* (Jasa Surya: 2013), h. 36

digariskan oleh nenek monyang. Pepatah adat mengatakan tentang tanggung jawab memelihara kemenakan:

> *"Kok hanyuik bapinteh, hilang bacari Tarapuang bakaik, tabanam basilami Usua dipahami, cabua dibuang Siang dicaliak-caliak, malam didanga-danga Kamanakan disambah bathin, mamak disambah lahie Lupo baingekkan, talalok bajagoan Senteng babilai, kurang batukuak Panjang bakarek, singek bauleh Jauh dikunjungi, dakek disilau."*

Begitu pentingnya peran mamak terhadap kemenakannya membina perilaku kearah yang lebih baik, terpuji, dan disegani orang banyak dalam bergaul dengan sesama masyarakat, seperti kata pepatah:

Nan kuriak iyolah kundi
Nan sirah iyolah sago
Nan baiak iyolah budi
Nan indak iyolah baso.

Pepatah diatas sesuia dengan ajaran syarak yang menyatakan:

Innama buishtu liutammima makarimal akhlak,
Artinya: Aku diutus oleh tuhan untuk menyempurnakan/memperbaiki akhlak/budi pekerti (Al-Hadits).[4]

Apabila kemenakan melakukan kesalahan, mamak akan ikut malu. Masyarakat akan berkata begini, *kamanakan sia tu, atau sia mamaknyo*. Peranan mamak adalah memelihara dan mengembangkan harta pusako. Harta pusaka itu dipelihara supaya jangan habis, tidak boleh dijual, atau digadaikan. Mamak hanya memelihara saja, sedangkan pemiliknya adalah ibu (bundo kanduang).

[4] Zamris, Dt. Rajo sigoto, *Budaya Alam Minangkabau,* (Jasa Surya: 2013), h. 36

Dalam setiap kegiatannya mamak *kalau menimbang sama berat dan jika membagi sama banyak artinya* meletakkan sesuatu pada tempatnya yaitu *lamak dek awak katuju dek urang.*

Mamak harus berwibawa ditengah-tengah masyarakat, dimana kata-kata mereka didengar dan perintahnya dituruti dengan penuh rasa tanggung jawab, hal ini disebabkan karena mamak dalam tugasnya sebagai pimpinan informal ditengah-tengah masyarakat setiap kegiatannya dan tutur katanya tidak pernah menimbulkan kerugian terhadap anak kemenakan maupun anggota masyarakat.[5]

Mamak di Minangkabau mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan dalam kekuatan kekerabatan adat Minang itu sendiri, tanpa Mamak suatu Nagari di Minangkabau diibaratkan seperti *kampung atau Negeri yang tidak bertuan* karena tidak akan jalan tatanan adat yang dibuat, "*Elok nagari dek Pangulu sumarak nagari dek nan mudo".*

Pada pribadi seorang mamak melekat lima macam fungsi kepemimpinan, yakni:

1. Sebagai anggota masyarakat
2. Sebagai seorang bapak dalam keluarganya sendiri
3. Sebagai seorang pemimpin (mamak) dalam kaumnya
4. Sebagai seorang sumando di atas rumah istrinya

[5] Zakiah Darajat,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara,1996).Cet. Ke-3, h.38

5. Sebagai seorang ninik mamak dalam nagarinya.[6]

Tentulah hal peran dan fungsinya sesuai dengan situasi dan kondisi kedudukan mamak itu berada. Maka mamak merupakan salah satu unsur tokoh masyarakat yang menjadi model sekaligus orang yang memiliki tugas dan peranan dalam membina serta mendidik anak kemenakannya dalam bertingkah laku. Sebab salah satu faktor lingkungan pembentuk karakter seseorang adalah masyarakat. Kepemimpinan seorang mamak bukanlah dimaksudkan sebagai mengepalai, tetapi mencakupi bidang-bidang lahir batin, mental dan spritual, seperti:

1. Ekonomi sawah-ladangnya
2. Pendidikannya
3. Kesehatannya
4. Keagamaannya
5. Pergaulannya
6. Tingkah lakunya/ adatnya
7. Kewajiban pemerintah sebagai warga negara, kewajiban terhadap negeri dan kampung halamannya.[7]

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia, yang tidak hanya berlangsung pada suatu saat saja, namun harus berlangsung secara berkelanjutan. Pendidikan bukan hanya sebuah

[6] Idrus Hakimy, *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau, (Bandung: Remaja Rosdakarya,* 2001). Cet ke-8 h.56

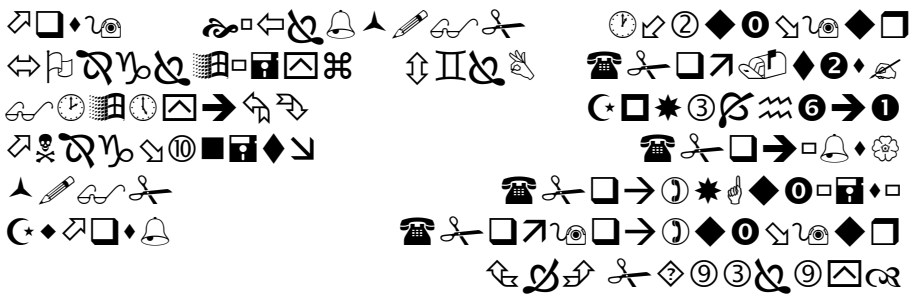
[7] Idrus Hakimy, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Di Minangkabau, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).* H. 7

kewajiban, namun juga merupakan sebuah kebutuhan yang akan menjadikan manusia menjadi lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendaptakan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua.

Pendidikan adalah sesuatu hal yang luhur, karena pendidikan tidak hanya sebatas dalam lembaga formal saja tetapi pendidikan juga ada dilingkungan informal. Hakikat pendidikan yakni bertitik ukur semenjak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan keterpaduan antara usaha yang dilakukan oleh para pendidik, baik pendidik jabatan (guru) maupun pendidik kodrati di rumah tangga dan masyarakat[8]. Lingkungan keluarga dan masyarakat sangatlah berperan besar dalam menentukan pendidikan seseorang selain pendidikan formal sekolah.

Konsep pendidikan sebenarnya tidak hanya diberikan tanggung jawab kepada individu saja, namun dalam hubungan sosial bermasyarakat atau sesama manusia tentulah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk generasi sekarang dan generasi yang akan mendatang. Sesuai dengan Firman Allah SWT:

[8] Zakiah Darajat,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara,1996).Cet. Ke-3, h.38



Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Q.S: An-Nisa, 4: 9).

Ayat diatas menegaskan adanya hubungan yang erat antara generasi kegenerasi. Menurut adat Minangkabau, kemenakan laki-laki harus mendapat pembinaan, perlindungan dari mamak sebagai penerima *pusako batolong* sako turun temurun, sedangkan kemenakan perempuan sebagai penerus garis keturunan. Maka wajar mamak sangat memperhatikan kepentingan kemenakannya. Pepatah adat mengatakan:

Kaluak paku kacang balimbiang
Tampuruang lenggang-lenggangkan
Bawo manurun ka saruaso
Tanam siriah jo ureknyo
Anak dipangku kamanakan dibimbiang
Urang kampuang di patenggangkan
Tenggang nagari jan binaso
Tenggang sarato jo adat.

Pepatah ini senafas dengan al-qur'an surat at-tahrim ayat 6 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras, mereka tiada mendurhakai Allah tentang apa-apa

> *yang disuruhnya dan mereka memperbuat apa-apa yang diperintahkan kepadanya.*[9]

Sebagai calon pemimpin kepada kemenakan oleh mamak diturunkan dasar-dasar kepemimpinan yang adil, bijaksana dan mampu mengarifi keadaan lingkungan, serta bertanggung jawab, maka kemenakan punya kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dunia akhirat.[10] Tidak jarang dalam mencari ilmu pengetahuan ini, kemenakan laki-laki harus meninggalkan kampung halamanya, sesuai dengan kata pepatah:

> *Ka rantau mahadang hulu*
> *Babuah bungo balun*
> *Marantau bujang dahulu*
> *Di rumah paguno balun*

Maksud dari pepatah ini senafas dengan hukum syara' yang mengataka: ″tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri cina″. Sedangkan kemenakan perempuan, memiliki peran sebagai penerus garis keturunan (matrilinear), penerima warih bajawek kajadi limpapeh rumah nan gadang dan sebagai bundo kanduang amban puruak pumpunan jalo pegangan kunci biliak, kemenakan perempuan juga berkewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan, namun dalam menuntut ilmu pengetahuan ini pada umumnya jarang kemenakan perempuan yang pergi merantau jauh.

Pengaruh pertama yang diterima oleh seorang kemenakan dalam hidupnya, ialah pengaruh sosok-sosok yang berada di sekelilingnya.

---

[9] Zamris, Dt. Rajo sigoto, *Budaya Alam Minangkabau,* (Jasa Surya: 2013), h. 36
[10] Zamris, Dt. Rajo Sigoto, *Budaya Alam Minangkabau,* (Jasa surya, 2013). H. 37

Dalam lingkungan rumah mereka, adalah ayah dan keluarganya.

Seorang mamak, sebagai pemimpin di dalam kaumnya memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menyuarakan aspirasi dari anak kemenakan yang dipimpinnya
2. mengadakan rapat-rapat untuk memusyawarahkan tentang ekonomi, sawah ladang, kebersihan, pendidikan, kesehatan, keamanan
3. Berusaha meningkatkan ekonomi, pendidikan kesehatan, kesejahteraan anak-kemenakan dengan selalu berdasarkan pada mufakat dengan anak-kemenakan
4. Membina anak-kemenakan dengan ajaran agama islam (*syarak*), serta mengajarkan tentang adat-istiadat dalam segala persoalan. Begitupun untuk menjadikan orang yang cinta dan mengamalkan adatnya, baik dalam berumah tangga, berkoroang kampuang, bernagari dan bergaul dengan masyarakat, serta adat dalam tingkah laku dan berpakaian, dan mencegah anak-kemanakan dari segala perbuatan yang terlarang menurut agama islam, adat dan pemerintah.[11]

Suatu umat tidak mungkin bisa eksis, hidup, bangkit dan bergerak, kalau mereka tidak memiliki sandaran nilai-nilai yang bersumber dari agama dan tradisi-tradisi mereka atau mereka tidak memiliki masa lalu yang baik dan kuat untuk menyongsong masa depan mereka.

Mamak merupakan salah satu dari unsur masyarakat yang

[11] Idrus Hakimy, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Di Minangkabau,…*,h. 54-55

mempunyai tugas dalam menentukan arah dan membentuk generasi yang baik. Seperti dalam kalimat "*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*." Minangkabau merupakan masyarakat yang berpegang teguh serta berlandaskan pada norma-norma Islamiah pada tatanan kehidupan ini, sedangkan kemenakan adalah generasi penerus yang akan meneruskan generasi yang sekarang dan yang akan mendatang.[12]

Mamak itu memiliki peran terhadap kemenakan yaitu "*anak surang kamanakan satu*", maksudnya adalah bahwa kewajiban seorang mamak itu bukan terhadap anak kandung dan kemanakan kontannya saja, namun juga terhadap seluruh remaja yang ada di kampung itu, meskipun bukan satu suku dan itulah yang dinamakan dengan *buek arek.* Saat ini peranan mamak itu tidak berjalan, seharusnya mamak itu seperti hal memandikan kuda, (jangan hanya sekedar menasehati kemenakan saja). Mamak dahulu melaksanakan dan mencontohkan setelah itu baru kemenakan itu ikut serta.[13] Hal yang lain yang tampak adalah bahwa adanya beberapa kemenakan yang tata krama yang tidak baik, semua itu bukan karena materi, namun karena kemenakan itu banyak yang putus sekolah dan tidak bisa membaca al-qur'an. Sering minum- minuman keras, sering menganggu ketentraman masyarakat dan tidak melakukan sholat.

Data di atas dapat disimpulkan pada umumnya kemenakan tidak memiliki pendidikan dan banyak yang putus sekolah, bahkan ketika

[12] M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 195-196

memperingati hari besar islam seperti isra' mihrat ada beberapa kemenakan yang tidak mengikut sertakan dirinya, kemenakan tidak shalat Jumat dan mereka berjalan di depan mesjid, serta kurang akrabnya mamak dengan kemenakan dilihat dari sebuah acara katam Al-qur'an dan gotong royong di mesjid kemenakan atau mamaknya yang tidak hadir.[14]

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini. Penulis akan tuangkan masalah tersebut ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul :**"Peranan Mamak Dalam Membina pendidikan Kemenakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam".**

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi:

1. Mamak tidak memperhatikan pendidikan kemanakannya di Jorong Gumarang II
2. Masih ada kemenakan yang putus sekolah
3. Tidak adanya perhatian mamak dalam membimbing kemenakan dalam hal beribadah, seperti shalat jumat masih ada kemenakan yang tidak shalat jumat dan masih ada kemenakan yang putus sekolah.
4. Kemenakan tidak menghormati dan tidak menyegani mamak sebagai kepala kaum.

[14] Observasi awal, Gumarang 13-15 juli 2017

5. Masih ada mamak yang suka membeda- bedakan kemenakan yang miskin dengan yang kaya
6. Sering minum- minum keras serta main judi dan menganggu ketenangan masyarakat.
7. Bila ada kegiatan masyarakat, mamak atau pemuda kurang mengikut sertakan diri untuk ikut acara tersebut.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Agar lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini dengan peranan mamak dalam membina pendidikan kemenakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana peranan mamak dalam membina pendidikan kemenakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Sesuai dengan pembatasan masalah yang penulis kemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peranan Mamak dalam membina akhlak kemenakan di Jorong Gumarang Kenagarian Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

2. Kegunaan penelitian

Secara umum penelitian ini berguna bagi semua pihak yang mempunyai tugas yang berhubungan dengan pembahasan penulis, tujuan secara khusus penelitian ini adalah:

a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kemenakan yang baik dalam masyarakat
b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat yakni mamak dalam kendala menghadapi kemenakan saat ini
c. Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan serta menghindari penafsiran yang berbeda dalam judul proposal ini, maka penjelasan judul tersebut adalah:

Peranan : Tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[15] Maksud penulis tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Mamak dalam membina pendidikan kemenakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkan Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

Mamak : Suatu lembaga atau badan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan keluarga matrilineal di Minangkabau. Bisa juga diartikan sebagai lembaga

[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)h. 731

kepemimpinan yang mengurus hal-hal yang berhubungan dengan adat Minangkabau.[16]

Pendidikan : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Kemenakan : Kemenakan sebagai calon pemimpin dan penerima *waris sako jo pusako*, dengan kata lain kemenakan laki-laki penerima *pusako batolong*, *sako turun temurun*, sebagai calon pemimpin kepada kemenakan oleh mamak diturunkan dasar-dasar kepemimpinan yang adil, bijaksana dan mampu mengarifi keadaan lingkungan, serta bertanggung jawab, maka kemenakan punya kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dunia akhirat.

Pendidikan Kemenakan : suatu tindakan yang harus dilaksankan oleh mamak dalam membimbingan anak kemenakannya agar, anak-kemenakannya tetap sekolah dan memiliki pengetahuan serta memiliki prilaku yang baik sesuai dengan norma adat dan norma agama yang berlaku di masyarakat tersebut.

[16] Idrus Hakimy, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam MInangkabau…,* h. 56

Jorong Gumarang : Jorong Gumarang II adalah bagian dari Kanagarian Tigo Koto Silungkang yang terletak di Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

Maksud judul secara keseluruhan adalah suatu kualitas tingkah laku yang ditampilkan oleh seseorang yang dalam masa psikologis, dan sosio-ekonominya menuju kemasa dewasa yang dipengaruhi oleh peranan tokoh masyarakat yang ada di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

F. Sistematika Penulisa

Karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut ;

BAB I, merupakan pendahuluan dengan mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan teori yang terdiri dari pengertian mamak, macam- macam mamak, tugas dan kewajiban mamak, peran mamak dalam membina akhlak kemanakan, pengertian pembinaan akhlak, faktor- faktor pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, pengertian kemenakan, hubungan mamak dan kemanakan

BAB III, merupakan pemaparan tentang metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian terhadap peranan mamak dalam membina pendidikan kemanakan.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Mamak

1. Pengertian Mamak

Mamak adalah saudara laki-laki dari ibu. Mamak identik dengan kebenaran, karena seorang mamak harus berjalan lurus "*bakato bana*" dan menghukum adil. Hal ini sesuai dengan istilah adat yaitu:

"Kamanakan barajo ka mamak,
Mamak barajo ka Panghulu,
Panghulu barajo ka kato mufakat,
Mufakat manuruik alur patuik,
Alur patuik barajo ka nan bana,
Bana badiri dengan sendirinyo,
Dan bana manuruik aturan agama Islam"

Mamak adalah Orang yang lebih dituakan empat kali lebih tinggi dan lebih tuanya dari pada masyarakat umumnya. Sekalipun mamak tersebut lebih muda umurnya.[1] Secara umum, mamak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) *Mamak* secara biologis

Mamak secara biologis yaitu *mamak* yang hanya secara biologis saja, namun tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, yaitu tidak dapat memberikan *kato nan bana* atau tidak dapat diturutkan jalan pikirannya, Artinya, *mamak* yang seperti ini tidak dapat memberikan perlindungan atau bimbingan terhadap *dunsanak* kemenakannya. Dalam istilah adat disebutkan:

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan dalam Kebudayan Minangkabau…*, h.67

"Kok siang indak baliek-liekkan ,
Kok malam indak badanga-dangakan,
Kok tibo dihanyuik indak bapinteh,
Kok tibo dikusuik indak basalasaikan"

Maksud dari istilah adat di atas yaitu jika malam hari tidak ada yang melihat, jika di malam hari tidak ada yang mendengarkan, ketika hanyut tidak di halangi begitu juga ketika ada permasalahan tidak ada yang menyelesaikan.

2) Mamak nan sabana mamak

Mamak nan sabana mamak yaitu *mamak* yang mengerti akan tugas dan fungsinya sebagai seorang mamak, serta dapat menjalankan dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang *mamak*. Tugas-tugasnya di sini yaitu dapat memberikan perlindungan dan bimbingan terhadap *anak kemenakan* dan tanggap dalam segala hal yang terjadi terhadap *anak kemenakan*. Dalam pepatah:

Kapai tampek batanyo
Ka pulang tampek babarito
Kusuik nan kamanyalasaikan,
Karuah nan ka manjaniahkan

Seorang mamak tidak boleh membeda-bedakan *sanak kemenakan* yang miskin dan yang kaya, serta yang cantik dan yang kurang cantik. Karena dia akan menjadi contoh tauladan bagi anak-kemenakannya.[2] Pengertian tersebut menggambarkan bahwa kedudukan mamak mempunyai tempat tertinggi di dalam struktur masyarakat yang ada di Minangkabau, ia paling mempunyai kebijakan, kehormatan, disegani dan terpandang dibanding orang-orang di sekelilingnya[3].

[2] Idrus Hakimy, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam MInangkabau, (Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2001).Cet ke-8 h. 56

[3] Ade Chandra, dkk, *Minangkabau dalam Perubahan,* (Padang: Yasmin Akbar) Cet. Ke-1 h. 31

Selain istilah mamak, dalam adat Minangkabau dikenal juga istilah ninik mamak. Selain mamak juga di sebut penghulu kepala suku, dan semua penghulu bergelar datuk. Jadi, penghulu merupakan sebutan kepada ninik mamak pemangku adat yang bergelar datuk.[4]

Mamak yang bergelar penghulu bertanggung jawab dan berkewajiban memelihara anggota kaum, suku dan nagarinya serta bertanggung jawab terhadap permasalahan yang terdapat dalam masyarakat. Mengenai kedudukan dan peranan penghulu adat dalam masyarakat Minangkabau dan nagari dapat dipedomani bunyi pepatah adat:

Nan tinggi tampak jauah
Nan gadang jarang basuo
Kayu gadang di tangah padang
Tampek balinduang kapanehan
Tampek bataduah kahujanan
Ureknyo tampek baselo
Batangnyo tampek basanda
Ka pai tampek batanyo
Pulang tampek babarito.[5]

Maksud dari pepatah di atas dipahami bahwa penghulu merupakan seorang laki-laki yang secara sengaja diangkat untuk mengepalai suatu kaum yang bertanggung jawab mengawasi, membimbing dan memperhatikan anak kemenakan.

Dari beberapa pengertian dan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa mamak merupakan seorang pemimpin Kaum di Minangkabau yang memiliki kedudukan yang lebih ditinggikan dari msyarakat biasa. Mamak dan penghulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Namun dalam

[4] Amir MS, *Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang,* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001), Cet. Ke-3, h. 70

[5] Amir MS, *Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*…, h. 69

pembahasan ini, penulis akan memakai istilah mamak, karena istilah ini lebih umum sehingga penelitian ini bukan terfokus kepada suku saja, tetapi terhadap semua remaja atuu kemenakan yang ada dalam Jorong Gumarang.

2. Macam-Macam Mamak

Dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat ada pula tingkatan mamak atau pemimpin tersebut, mulai dari rumah tangga, kaum, dan persukuan, serta sesuai dengan fungsinya. Mamak dalam kekerabatan garis keturunan ibu maka dapat diklasifikasikan kepada tiga jenis, yaitu: mamak rumah, mamak kaum dan mamak suku.

a. Mamak rumah adalah saudara sekandung laki-laki ibu atau garis ibu "*sarumah gadang*" yang terpilih menjadi wakil pembimbing atau Pembina anggota garis ibu yang terdekat. Tugasnya adalah memelihara, membina dan memimpin kehidupan jasmaniah maupun rohaniah anak kemenakannya.[6]

b. Mamak kaum adalah seseorang yang terpilih di antara beberapa mamak rumah yang terikat dalam hubungan darah (*geneologis*) yang disebut kaum, sehingga mamak kaum di samping berfungsi sebagai mamak bagi keluarga juga berfungsi mengurusi kepentingan kaum. Disamping itu mamak kaum adalah orang yang mempunyai "budi dalam berbicara yang halus" artinya orang yang menjadi mamak kaum mestinya orang-orang yang berbudi-pekerti, sopan-santun,

[6] Ade Chandra, dkk*, Minangkabau dalam Perubahan…,* h.41

ramah-tamah dan rendah hati, karena ia akan menjadi tauladan bagi anak-kemenakannya.

Mamak suku merupakan seseorang yang menjadi pimpinan suku, apabila sebuah keluarga berkembang begitu banyaknya sehingga timbullah cabang dari keluarga-keluarga itu sebagai kesatuan baru. Apabila hal itu terus berkembang lebih jauh lagi sepanjang perjalanan masa, maka akhirnya dijumpai suatu lingkungan yang anggota-anggotanya satu sama lain diikat oleh pertalian darah menurut garis ibu, maka lingkungan inilah yang dipimpin oleh mamak suku.[7] Di dalam sebuah suku, *mamak* dibagi atas beberapa pembagian, yaitu:

1) Mamak Pusako Tinggi

Pusako adalah harta yang tidak bergerak, seperti sawah ladang, tanah perumahan, dan seluruh *harta pusako* yang ada di dalam kaum atau pasukuan. Semuanya itu dapat kita artikan sebagai "*Wadah Pasukuan*", dan diatas *wadah pasukuan* itulah berkumpulnya anggota kaum atau anak kemenakan. Maka "*Mamak Pusako*" adalah orang yang dituakan untuk mengurus segala sesuatu yang ada di dalam *Wadah Pasukuan* tersebut.

Biasanya untuk jabatan "*Mamak Pusako Tinggi*" dicari seseorang yang paling tua umurnya dan paling mengerti tentang seluk beluk *harta pusako* dan batas-batas *pasumandan*, serta mengetahui pula tentang *ranji-ranji keturunan* dalam kaum *pasukuan* dan menguasai pula akan seluk-beluk tentang adat istidat dalam nagari.

[7] Ade Chandra, dkk*, Minangkabau dalam Perubahan…,* h.41

2) Mamak Pusako Pelaksana

Yaitu seseorang yang masih agak muda yang mengerti akan seluk beluk adat istiadat dalam nagari ibarat kata pepatah adat :

"Bamato tarang batalingo nyariang,
Nan tau diranggeh ka malantiang,
Tahu diribuik ka mandingin,
Nan capek kaki ringan tangan,
Capek kaki indak panaruang,
Ringan tangan indak pamacah,
Kok runciang indak mancucuak,
Kok tajam indak malukoi,
Pasak kukung kabek nan arek,
Samarak kato jo nagari"

3) Mamak Kapalo Warih

Yaitu *mamak* yang dituakan dalam periuk yang diharapkan mengerti tentang *batas-batas pasupadan* dalam *periuknya*, serta mengerti pula tentang adat-istiadat dalam nagari.[8]

4) Mamak Tungganai Rumah Gadang

Yaitu seorang *mamak* yang dituakan dalam sebuah *paruik* yang diharapkan beliau ini dapat berfungsi sebagai pemimpin di dalam *paruiknya* tersebut.

Setiap suku di suatu nagari mempunyai mamak dan ninik mamak yang terdiri dari orang yang empat jenis tersebut, yaitu: *penghulu, manti/ panungkek, malin/ Angku*, dan *dubalang adat.*

Penggolongan dari mamak dapat digolongkan kepada tiga bagian, yaitu:

[8] Azrial, Yulfian.*Budaya Alam Minangkabau*. Angkasa Raya: Padang. 1994

a. Mamak yang digolongkan kepada *syara'* (ajaran Islam), ialah kewajiban dalam memimpin anak kemenakannya kearah keselamatan dunia dan akhirat.

b. Mamak yang digolongkan kepada Hindu Sanskerta, yakni setiap orang yang memimpin dan mengepalai pekerjaan yang baik di antara kaumnya, seperti manajer menjadi ninik mamak dan penghulu dalam perusahaannya, kepala kantor dalam perusahaannya, si ayah menjadi penghulu dalam keluarganya, guru menjadi penghulu pada murid-muridnya.

c. Mamak yang digolongkan kepada adat Minangkabau, yakni *"urang yang di junjung tinggi, diamba gadang dan tajadi dek kato mufakat dalam lingkungan cupak adat, nan sapayuang supatagak".* Dalam lingkungan *sako turun tamurun, pusako jawek bajawek*, yang berkewajiban memimpin anak kemenakan dan masyarakat dalam hal keadilan, memelihara harta pusaka.[9]

3. Tugas dan kewajiban Mamak

Secara umum tugas-tugas dan kewajiban yang mendasar bagi mamak ialah *manuruik alua nan luruih, manampuah labuah nan pasa, mamaliharo harato pusako, dan mamaliharo anak kamanakan*.

a. *Manuruik alua nan luruih,* (Menuruti alur yang lurus), artinya menjalankan segala ketentuan-ketentuan yang sudah ada yaitu aturan-aturan adat dan agama. Misalnya: *Mahukum adia* (Menetapkan

[9] Idrus Hakimy, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam MInangkabau…,* h. 56-59

hukum dengan adil) *Bakato bana* (Berkata dengan benar). Ketentuan seperti ini harus dijalankan mamak baik dalam memimpin anak kemenakan, masyarakat, menyelesaikan persengketaan, melaksanakan suatu pekerjaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak, hendaklah menurut ketentuan adat itu sendiri.

b. *Manampuah jalan nan pasa* (menempuh jalan yang telah disepakati atau yang telah biasa dipakai). *Jalan nan pasa* untuk kehidupan dunia adalah *adat jo limbago* (adat dan lembaga) serta *cupak jo gantang* (cupak dan gantang atau kebenaran dan kepatutan, atau ukuran dan perkiraan). Sedangkan *jalan nan pasa* menurut agama atau jalan ke akhirat adalah iman dan taqwa.
c. *Mamaliharo harato pusako* (memelihara harta pusaka), maksudnya secara perorangan atau bersama-sama, mamak mempunyai kewajiban memelihara harta pusaka baik yang *ganggam bauntuak* (genggam beruntuk) maupun yang belum diperuntukkan seperti hutan dan tanah ulayat.
d. *Mamaliharo anak kamanakan* (memelihara anak kemenakan), artinya mengawasi dan membimbing atau peduli dengan anak kemenakan, atau peduli dengan kaum secara keseluruhan.[10]

Namun dalam tulisan ini, penulis hanya akan menyoroti beberapa dari tugas dan kewajiban mamak saja yaitu: *Manuruik alua nan luruih, Manampuah jalan nan pasa,dan memeliharo anak*

[10]Ibrahim Dt. Sangguno Dirajo, *Tambo Alam Minangkabau,* (Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2009), h. 307

kemenakan. Tulisan ini hanya bermaksud untuk mengungkapkan dan menonjolkan salah satu kewajiban secara khusus, dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif karena peranan mamak sangat menentukan apakah ia akan menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak kemenakannya yaitu kemenakan atau malah sebaliknya menjadi sebab rusaknya pendidikan anak kemenakannya terutama mereka yang menginjak usia remaja.

Dalam struktur kebudayaan Minangkabau ada 4 jenis kemenakan yakni:

a. Kemenakan di bawah daguak (dagu), maksudnya kemenakan yang ada hubungan darah, baik yang dekat maupun yang jauh
b. Kemenakan di bawah dado (dada), maksudnya kemenakan yang ada hubungannya karena suku sama, tetapi penghulunya lain
c. Kemenakan di bawah pusek (pusat), maksudnya kemenakan yang ada hubunganya karena sukunya sama, tetapi berbeda negerinya.
d. Kemenakan di bawah lutuik (lutut), maksudnya kemenakan yang berbeda suku dan nagari tetapi meminta perlindungan di tempatnya.[11]

Dari jenis-jenis kemenakan ini, peneliti akan lebih menyoroti kemenakan yang berada dalam usia remaja yakni berumur 13 sampai dengan 21 tahun yang tergolong kepada jenis kemenakan tersebut

[11] Yahya Samin dkk, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini* (Padang, BPNBS, 1996), h. 39

yang berada di Jorong Sonsang sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

4. Peran Mamak Dalam Membina Kemenakan

Kepemimpinan dalam Minangkabau salah satunya berperannya tokoh masyarakat yakni mamak atau ninik mamak yang telah bergelar datuk dalam memimpin sukunya.[12]

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Sedangkan menurut para ahli peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pengertian Peranan adalah Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Konsep tentang Peran sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
2. Pola prilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya

[12] LKAAM, MUI Kabupaten Agam, *Bahan Pembekalan Pengetahuan Adat Minangkabau* (KAb. Agam, 2005) h. 209

5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan sebab akibat.

Seorang *mamak* memiliki hubungan terdekat dengan *kemenakannya* dibandingkan dengan orang lain dalam suatu kaum atau *pasukuan* hubungan kekerabatan antara *mamak* dan *kemenakan* ialah hubungan antara seorang anak dengan saudara laki-laki ibunya[13].

Berkenaan dengan pewarisan fungsinya sebagai *mamak*, seorang *mamak* harus mengarahkan, mengawasi, memberikan sangsi kepada *kemenakannya*. Ia harus memberikan bekal pengetahuan dan membina prilaku *kemenakannya*. Kalau seorang anak- kemanakan melakukan perbuatan yang tercela, maka yang akan terhina adalah *mamaknya*. Sebaliknya, bila seorang anak melakukan perbuatan terpuji dan mengagumkan, maka yang akan dipuji adalah *mamaknya*. .[14]

Selanjutnya, cara *mamak* dalam mengarahkan dan memelihara serta memberikan sangsi kepada *kemenakan* terbagi atas beberapa bagian:

a. Cara *wilayaik*, yaitu seorang mamak dalam mengatur kemenakan sesuai dengan aturan adat.

[13] LKAAM, MUI Kabupaten Agam, *Bahan Pembekalan Pengetahuan Adat Minangkabau* (KAb. Agam, 2005) h. 209

[14] LKAAM, MUI Kabupaten Agam, *Bahan Pembekalan Pengetahuan Adat Minangkabau* (KAb. Agam, 2005) h. 209

b. Cara *hikayaik*, yaitu cara seorang mamak dalam mengawasi kemenakannya dengan jalan memberikan cerita-cerita masa lampau agar kemanakan bisa memaaminya.

c. Cara *nasihaik*, adalah menunjukkan cara-cara yang baik dalam melaksanakan sesuatu kepada kemenakan.

d. Cara *imanaik*, yaitu mendidik kemenakan dengan cara memberikan kepercayaan.

e. Cara *kiaik-siasaik*, cara ini maksudnya agar mamak selalu mencari cara terbaik dalam membimbing kemenakannya.

f. Cara *haik*, adalah membatasi segala sesuatunya yang dapat berakibat buruk pada kemenakannya. Apabila seorang kemanakan melakukan suatu kesalahan yang diluar agama maka mamak akan memberikan sangsi kepada kemanakan tersebut.[15]

Fungsi Mamak dalam kehidupan tradisional Minangkabau tidak luput dari pada aspek tata kelakuan dalam kehidupan bermasyarakatnya. Ada beberapa peran antara mamak dengan anak-kemenakan tercermin dalam:

a. Bidang Pendidikan

Mamak bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan formal dan pendidikan agama kemenakanya. Selain itu mamak juga menyelenggarakan latihan-latihan keterampilan bagi kemenakannya

[15] LKAAM, MUI Kabupaten Agam, *Bahan Pembekalan Pengetahuan Adat Minangkabau* (KAb. Agam, 2005) h. 209

dalam hal yang berhubungan dengan adat istiadat, seperti melakukan pasambahan dan pidato-pidato adat dalam pertemuan tak resmi. Pola tingkah laku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan masalah pendidikan ini, bahwa mamak selalu menanyakan tentang perkembangan jalannya pendidikan kemenakanya baik formal maupun non formal, lebih-lebih pendidikan tentang agama.

b. Bidang ekonomi keluarga

Sejak kecil mamak telah mengikutsertakan kemenakannya dalam kegiatan-kegiatan produktif di sawah dan ladang.Mamak juga mengikutsertakan kemenakannya secara berangsur-angsur dalam kegiatan produktif di luar pertanian, misalnya kegiatan dagang, pertukangan, dan usaha wiraswasta lainnya.

c. Kehidupan sosial budaya

Di dalam kehidupan sosial keluarga, peranan mamak cukup besar sekali, misalnya dalam hal mencarikan jodoh kemenakannya.[16]

Selain dari fungsi di atas seorang ninik mamak, ninik mamak juga memiliki tugas sebagai seorang ninik mamak dan pemimpin di dalam kaumnya, yakni:

1. Menyuarakan aspirasi dari anak-kemenakan yang dipimpinnya
2. Sering mengadakan rapat-rapat dengan anak-kemenakan, memusyawarahkan tentang ekonomi, sawah-ladang, kebersihan,

[16]Yahya Samin dkk, *Peranan Mamak*…, h. 61-65

pendidikan, kesehatan, keamanan anak-kemenakannya secara menyeluruh

3. Membuat rencana dengan anak kemenakan secara terbuka untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, keamanan, serta kebersihan rumah tangga dan *koroang kampuang*-nya
4. Berusaha meningkatkan ekonomi, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan anak-kemenakan dengan selalu berlandaskan kepada mufakat dengan anak kemenakan
5. Membina anak-kemenakan dengan ajaran agama Islam (*syarak*), serta mengajarkan tentang adat-istiadat dalam segala persoalan. Membina anak-kemenakan dengan adat itu sehingga mereka benar-benar menjadi orang yang cinta dan mengamalkan adatnya, baik tentang berumah tangga, *berkoroang kampuang*, *bernagari* dan berpakaian, serta mencegah segala hal perbuatan yang terlarang menurut agama Islam, adat dan pemerintah
6. Menanamkan rasa cinta dan hormat kepada pemimpin dan pemerintah, serta mengamalkan ajaran pancasila dan UUD 1945
7. Memusyawarahkan kemajuan anak-kemenakan di bidang pendidikan dan kebudayaan, olahraga, kesatuan dan persatuan.[17]

Tugas pokok tersebut bila terlaksana di dalam nagari di Minangkabau, semenjak dari lingkungan anak-kemenakan sampai kepada

[17]Idrus Hakimy, *Pokok-Pokok Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau*…, h. 54-57

nagari secara keseluruhan, akan terwujudlah tujuan pepatah *"Elok nagari dek pangulu, elok musajik ded tuangku, elok tapian dek nan mudo*".[18]

B. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Pengertian Perilaku adalah berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dengan demikian, perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan peran manusia sebagai makhluk individu, sosial dan berketuhanan. *Karakteristik perilaku* ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat Bantu. Perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhalayal, bermimpi, dan takut.

Perilaku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang pada saat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan kontinuitas antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Perilaku manusia tidak pernah berhenti pada suatu saat. Perbuatan yang dulu merupakan persiapan perbuatan yang kemudian dan perbuatan yang kemudian merupakan kelanjutan perbuatan sebelumnya.

---

[18] Idrus Hakimy, *Pokok-Pokok Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau*…, h. 57

Tiap-tiap perilaku selalu mengarah pada suatu tugas tertentu. Hal ini tampak jelas pada perbuatan-perbuatan belajar atau bekerja, dan juga pada perilaku lain yang nampaknya tidak ada tujuannya, misalnya pada hewan. Usaha dan perjuangan pada perilaku manusia berbeda, karena yang diperjuangkan adalah sesuatu yang dipilih dan ditentukannya sendiri. Manusia tidak akan memperjuangkan sesuatu yang sejak semula memang tidak diperjuangkannya. Manusia mempunyai aspirasi yang diperjuangkan, sedangkan hewan hanya berjuang untuk memperoleh sesuatu yang sudah diberi oleh alam.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilakan reaksi perilaku tertentu.

Menurut Skinner, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalaui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori “S-O-R atau stimulus organisme respon. Skinner juga membedakan adanya dua proses yaitu :

a. Respondent respon atau reflexsive, yakni respon

yang ditimbulkan oleh ransangan- rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut electing stimulation karena menimbulkan respon respon yang relative tetap. Missal: makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Respondent respon ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraanya dengan mengadakan pesta dan lain sebagainya.

b. Operant respon atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau reinforce,karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya atau job skripsi) kemudian memperoleh penghargaan dari atasnya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksankan tugasnya.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilakan reaksi perilaku tertentu.

Menurut Skinner, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalaui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori "S-O-R atau stimulus organisme respon. Skinner juga membedakan adanya dua proses yaitu :

c. Respondent respon atau reflexsive, yakni respon

   yang ditimbulkan oleh ransangan- rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut electing stimulation karena menimbulkan respon respon yang relative tetap. Missal: makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Respondent respon ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraanya dengan mengadakan pesta dan lain sebagainya.

d. Operant respon atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau reinforce,karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya atau job skripsi) kemudian memperoleh penghargaan dari atasnya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksankan tugasnya.

2. Cara Terbentuknya Perilaku

Perilaku manusia sebagaianbesar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari, berkaitan dengan itu Walgito (2003) menerangkan beberapa cara terbentuknya sebuah perilaku seseorang adalah sebagai berikut :

a. Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang sering dilakukan, missal menggosok gigi sebelum tidur, dan bangun pagi sarapan pagi.
b. Pengertian (insight) terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian,misalnya bila naik motor harus menggunakan helm, agar jika terjadi sesuatu dijalan, bisa sedikit menyelamatkan anda.
c. Pengguanaan model, pembentukan perilaku melalui ini, contohnya adalah ada seseorang yang menjadi sebuah panutan untuk seseorang mau berperilaku seperti yang ia lihat saat itu.

Menurut konsep dari Lawrence Green, yang dikutip oleh Notoatmodjo bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

a. Faktor predisposisi, faktor faktor ini mencakup tentang pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sebuah rangsangan atau stimulus yang ia dapatkan.
b. Faktor pemungkin, faktor faktor ini mencakup ketersedian sarana dan prasarana atau fasilitas sebagai penunjang terjadinya sebuah perilaku yang terjadi pada seseorang tersebut.

c. Faktor penguat, Faktor-faktor penguat ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku dari peran seseorang yang membuatnya menirukan apa yang mereka lakukan semuanya.

3. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Manusia

d. Keturunan

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Keturunan sering disebut pula dengan pembawaan atau heredity. Pengaruh faktor keturunan bagi perilaku diperlukan pengembangan pada masa pertumbuhannya. Dalam keturunan terdapat beberapa azas, yaitu:

1. Azas reproduksi, yaitu kecakapan dari ayah atau ibu tidak dapat diturunkan kepada anaknya karena kecakapan merupakan hasil belajar tiap individu.
2. Azas variasi, yaitu penurunan sifat dari orang tua pada keturunannya terdapat variasi baik kualitas maupun kuantitas.
3. Azas regresi filial, yaitu adanya penyusutan sifat-sifat ornag tua yang diturunkan kepada anaknya.
4. Azas jenis menyilang, yaitu apa yang diturunkan kepada anak mempunyai sasaran menyilang. Ibu akan menurunkan lebih banyak sifatnya pada anak laki- laki dan

ayah akan menurunkan lebih banyak sifatnya pada anak perempuan.

5. Azas komfromitas, yaitu setiap individu akan menyerupai ciri-ciri yang diturunkan oleh kelompok rasnya.

e. Lingkungan

Lingkungan sering disebut miliu, environment atau juga disebut nurture. Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Lingkungan dapat digolongkan:

1. Lingkungan manusia yang termasuk ke dalam lingkungan ini adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, termasuk di dalamnya kebudayaan, agama, taraf kehidupan, dan sebagainya.
2. Lingkungan benda, yaitu benda yang terdapat di sekitar manusia yang turut memberi warna pada jiwa manusia yang berada di sekitarnya.
3. Lingkungan geografis. Latar geografis turut mempengaruhi corak kehidupan manusia. Masyarakat yang tinggal di daerah pantai mempunyai keahlian, kegemaran, dan kebudayaan yang berbeda dengan manusia yang tinggal di daerah yang gersang.

Pengaruh lingkungan pada individu meliputi dua sasaran yaitu: Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial dan lingkungan membuat wajah budaya bagi individu. Dengan lingkungan dapat saling mempengaruhi perilaku manusia sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya. Individu menjadi pusat dari lingkungan, sehingga dalam berhadapan dengan lingkungan tersebut memungkinkan timbulnya peranan lingkungan bagi individu sebagai berikut:

1. Lingkungan sebagai alat bagi individu: alat untuk kepentingan individu, kelangsunganhidup individu, dan untuk kepentingan dalam pergaulan sosial.

2. Lingkungan sebagai tantangan bagi individu. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu harus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi dapat dikuasainya.
3. Lingkungan sebagai sesuatu yang harus diikuti sifat manusia senantiasa ingin mengetahui sesuatu dan mencoba sesuatu dalam batas-batas kemampuannya. Lingkungan yang beraneka ragam senantiasa memberikan rangsangan daya tarik kepada individu untuk mengikutinya. Individu

peka akan perubahan lingkunga sehingga individu selalu berpartisipasi di dalamnya.

4. Lingkungan objek penyesuaian diri bagi individu lingkungan mempengaruhi individu, sehingga ia berusaha untuk menyesuiakan dirinya dengan lingkungan tersebut. Usaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan terdapat dua bentuk, yaitu autoplastis dan alloplastis. Penyesuaian diri dengan cara alloplastis berarti bahwa individu berusaha agar lingkungan sesuai dengan dirinya. Sedangkan autoplastis penyesuaian diri di mana individu berusaha agar dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan yang bersangkutan.

4. Macam-macam Perilaku Manusia

Perilaku manusia terdapat banyak macamnya, yaitu perilaku refleks, perilaku refleks bersyarat dan perilaku yang mempunyai tujuan. Ada sejumlah perilaku refleks yang dilakukan oleh manusia secara otomatik. Perilaku refleks di luar lapangan kemampuan manusia serta terjadi tanpa dipikir atau keinginan. Kadang-kadang terjadi tanpa disadari sama sekali. Perilaku refleks bersyarat adalah perilaku yang muncul karena adanya perangsang tertentu. Reaksi ini wajar dan merupakan pembawaan manusia dan bisa dipelajari atau di dapat dari pengalaman. Aliran behaviorisme berpendapat bahwa manusia belajar atas dasar

perilaku refleks bersyarat yang berarti membuat penafsiran perilaku yang kompleks atas dasar satuan-satuan masalah yang sederhana.

Perilaku yang mempunyai tujuan disebut perilaku naluri. Menurut Spencer perilaku naluri adalah gerak refleks yang kompleks atau merupakan rangkaian tahap-tahap yang banyak, masing-masing tahap merupakan perilaku refleks yang sederhana. Akan tetapi pendapat ini dibantah bahwa perilaku refleks tanpa perasaan sedangkan perilaku naluri disertai dengan perasaan. Ada tiga gejala yang menyertai perilaku bertujuan, yaitu: pengenalan, perasaan dan emosi, dorongan, keinginan atau motif.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.[19]

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*pais*" yang berarti "anak" dan kata "*ago*" yang berarti "aku membimbing". Jadi

[19] Mudyaharjo. 2008. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. H, 108

paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut ”*paedagogos*”. Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.[20]

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh para ahli bahwa:

> 1) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
> 2) Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, *akil-baliq* dan bertanggung jawab.
> 3) Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.[21]

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.[22]

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan diatas dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses

---

[20] Drs. Fuad Ikhsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. H, 1
[21] Tim Dosen IKIP. 1990. *Dasar-dasar Kependidikan*, IKIP Semarang prese. H. 5
[22] Drs. Fuad Ikhsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. H, 1

pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan di didik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.[23]

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[24]

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.[25]

Beberapa konsep pendidikan yang telah dipaparkan tersebut meskipun

---

[23] Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. H. 189

[24] Darul Ilmi. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. H. 178

[25] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 650

terlihat berbeda, namun sebenarnya memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesatuan unsur-unsur yaitu: pendidikan merupakan suatu proses, ada hubungan antara pendidik dan peserta didik serta mamak terhadap kemenakannya serta memiliki tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses organisasi dan rekonstruksi (penyusunan kembali) pengalaman yang bertujuan menambah efisiensi individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

5. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik.

1) Lembaga Pendidikan Formal

a. Arti sekolah

Membahas masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu diketahui di katakan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK smapai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.[26]

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk mengubah generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Bagi pemerintah karena dalam rangka pengembangan bangsa

[26] Anang Solihin Wardan *(ed), Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

dibutuhkan pendidikan, maka jalur yang ditempuh untuk mengetahui outputnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

b. Jenjang lembaga pendidikan formal

Jenjang lembaga pendidikan formal di mulai dari tingkat pendidikan dasar (TK, SD), kemudian pendidikan menengah (SLTP, SLTA), dan pendidikan tinggi atau (PT).

c. Tujuan pengadaan lembaga pendidikan formal

a) Tempat sumber ilmu pengetahuan.
b) Tempat untuk mengembangkan bangsa.
c) Tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting gunabekal kehidupan di masyarakat sehingga siap pakai.

2). Lembaga Pendidikan Non Formal

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Komponen yang diperlukan dalam lembaga pendidikan non formal harus disesuaikan dengan keadaan anak/peserta didik agar memperoleh hasil memuaskan, antara lain;a) Guru atau tenaga pengajar atau tutor. b) Fasilitas. c) Cara menyampaikan atau metode, dan d) Waktu yang dipergunakan.[27]

3). Lembaga Pendidikan In forma

[27] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 5.

Dalam lembaga pendidikan informal kegiatan pendidikan tanpa organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, (tak terbatas),dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasanya diatas pendidikn in formal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik. Definisi itu jelas menyebutkan bahwa pendidikan di upayakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa mendatang. Dalam unsur ini jelas bahwa pengertian pendidikan yang di maksud menganut paham pendidikan yang sering disebutkan dengan istilah rekontruksionisme.

Bertolak dari hal tersebut terasa betapa pentingnya pendidikan. Wajar kalau pembangunan pendidikan merupakan bagian organik dari pembangunan nasional secara keseluruhan yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan bertujuan menjadikan orang semakin menjunjung tinggi nilai- nilai luhur manusia. Pendidikan juga mengarah kepada kreativitas. Artinya, pendidikan harus bisa membuat orang kreatif. Pendidikan merupakan segi peningkatan terus menerus yang bertujuan, dipertimbangkan masak- masak serta di perlengkapi sebaik- baiknya.

Jadi, dapat di katakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia menjadi warga negara yang mampu merealisasikan hak dan kewajibannya. Melalui lembaga- lembaga pendidikan tersebut manusia sebagai warga negara dapat di fasilitasi

dibimbing dan dibina sehingga apa yang di cita- citakannya dapat ia capai.

6. **Tujuan Pendidikan**

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pendidikan adalah merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan tidak segera dapat kita lihat hasilnya atau kita rasakan. Di samping itu hasil akhir dari pendidikan ditentukan pula oleh hasil- hasil dari bagian- bagian dari pendidikan yang sebelumnya.[28] Untuk membawa anak kepada tujuan akhir, maka perlu anak diantar terlebih dahulu kepada tujuan dari bagian- bagian pendidikan. Menurut Langeveld tujuan pendidikan bermacam-macam yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan ini juga disebut tujuan total, tujuan yang sempurna atau tujuan akhir. Apakah tujuan akhir itu? Dalam Hal ini Kongstam dan Gunning mengatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan itu ialah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna.[29]

b. Tujuan khusus

Untuk menuju kepada tujuan umum itu, perlu adanya pengkhususan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu misalnya:

---

[28] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000), h. 28

[29]Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), cet. ke-1, h. 99.

1. Diseuaikan dengan cita -cita pembangunan bangsa.
2. Disesuaikan dengan tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan.
3. Disesuaikan dengan bakat kemampuan anak didik.
4. Disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan sebagainya.

Tujuan-tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan-keadaan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan inilah yang dimaksud dengan tujuan khusus.

c. Tujuan tak lengkap

Tiap- tiap aspek pendidikan mempunyai tujuan- tujuan pendidikan sendiri- sendiri. Tujuan dari aspek- aspek pendidikan inilah yang dimaksud tujuan pendidikan tak lengkap. Sebab masing- masing aspek pendidikan itu menganggap seolah- olah dirinya terlepas dari aspek pendidikan yang lain. Pada hal masing- masing pendidikan itu hanyalah merupakan bagian- bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu tujuan dari masing- masing aspek itu harus dilengkapi dengan tujuan dari aspek- aspek yang lain.[30]

d. Tujuan insidentil : (tujuan seketika atau sesaat).

Tujuan ini timbul secara kebetulan , secara mendadak dan hanya bersifat sesaat. Misalnya : tujuan untuk mengadakan

[30]Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 126

hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah. Maka diadakanlah darmawisata ke suatu tempat. Dalam hai ini tujuan itu telah selesai, setelah darmawisata itu dilaksanakan.

e. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan- tujuan yang ingin kita capai dalam fase- fase tertentu dalam pendidikan. Misalnya : anak dimasukkan ke sekolah. Tujuanya ialah agar anak dapat membaca dan menulis. Dapat membaca dan menulis inilah yang disebut tujuan sementara. Tujuan yang lebih lanjut ialah agar anak dapat belajar ilmu pengetahuan dari buku-buku.

Dapat belajar dari buku inipun menjadi tujuan sementara. Tujuan sebenarnya ialah agar anak dapat memiliki iulmu pengetahuan tertentu. Memiliki ilmu pengetahuan inipun merupan tujuan sementara. Dan begitulah seterusnya. Demikian tujuan- tujuan sementara ini semakin meningkat untuk menuju kepada pengetahuan umum, tujuan total atau tujuan akhir.[31]

Dalam tujuan pembangunan, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat". Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai

[31]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995), h. 66

> yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.[32]

Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.

Begitu pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[33]

Mencermati tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan

---

[32] Hasbullah, 1999. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Balai Pustaka. H. 39-40

[33]Arifin.H.M, 1978. Hubungan *Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. Ke-4, h.114

wahana terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan di atas tersebut tampak bahwa, pendidikan merupakan dasar bagi pembangunan ekonomi dan masyarakat. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan ide-ide baru dan teknologi yang sangat penting dalam keberlanjutan pembangunan, bahkan dengan pendidikan pula akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dari berbagai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang handal dan memiliki kemampuan mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini berarti, dengan pendidikan anak kemenakan akan memiliki bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara ataupun sebagai bagian dari anggota masyarakat. Dengan pendidikan pula, memungkinkan sesorang memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan taraf hidupannya menjadi lebih baik dan sejahtera.[34]

7. Perhatian mamak pada pendidikan kemanakan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan martabatnya sangat diperlukan bagi pendidikan anak kemanakan. Dengan kesadaran seperti ini masyarakat akan mempunyai pandangan bahwa penyelenggaraan

[34] Djamarah ,Syaiful Bahri, 1994. Prestasi *Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya : Usaha Nasional. H. 19

pendidikan adalah semata- mata untuk mereka. Tugas sekolah adalah memberikan pencerahan dan penyadaran di tengah-tengah masyarakat bahwa pendidikan sangatlah penting artinya untuk peningkatan taraf dan martabat hidup mereka.[35]

Salah satu bentuk dari kesadaran mamak dan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak- kemanakannya adalah dengan memberikan perhatian. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa terdapat dua definisi mengenai perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan (2) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.[36]

Hal senada diungkapkan oleh Baharuddin bahwa "perhatian merupakan pumusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek". Lebih lanjut Baharuddin mengatakan bahwa "perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemaun". Mencermati pernyataan dari Sumadi Suryabrata dan Baharuddin tersebut dapat dijelaskan bahwa perhatian merupakan pemusatan seseorang yang diarahkan pada suatu objek tertentu, dalam hal ini adanya kepedulian terhadap objek tersebut, yang disertai oleh suasana hati dan kemauan. Pengertian perhatian lainnya yang dikemukakan oleh Slameto bahwa, "perhatian adalah kegiatan yang

---

[35] Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, (Semarang: Asy-Syifa, 1981), hlm. 2-175.

[36] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan ransangan yang datang dari lingkungannya". Hal ini berarti dalam perhatian adanya proses penyeleksian dan menuntut kesadaran penuh.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan bentuk kepedulian terhadap suatu kegiatan tertentu. Sedangkan perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepedulian orang tua pada pendidikan anak di sekolah dasar, sebagai salah satu bentuk kesadaran orang tua pada pendidikan anak.

8. **Bentuk Perhatian mamak terhadap Pendidikan Anak kemanakan**

Yang lebih banyak memperhatiakn pendidikan kemanakan yaitu orang tuanya, karena orang tua anaklah yang sering berjumpa setiap pagi dan sore hari. Mamak serta lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak kemanakan. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orstein dan Levin menyatakan bahwa "persiapan yang dilakukan mamak bagi keberhasilan pendidikan anak- kemanakannya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak- kemanakan di sekolah dan menekankan arti penting pencapain prestasi oleh sang anak". Dari pernyataan tersebut memberi makna bahwa, bentuk perhatian mamak dan orang tua pada pendidikan anak- kemanakannya dapat

dilakukan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak- kemanakan dalam hal ini adalah pengawasan terhadap belajar anak dan pemberian motivasi.

9. **Kemenakan**

1. Pengertian Kemenakan

Kemenakan laki-laki sebagai calon pemimpin dan penerima *waris sako jo pusako*, dengan kata lain kemenakan laki-laki penerima *pusako batolong*, *sako turun temurun*, sebagai calon pemimpin kepada kemenakan oleh mamak diturunkan dasar-dasar kepemimpinan yang adil, bijaksana dan mampu mengarifi keadaan lingkungan, serta bertanggung jawab, maka kemenakan punya kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dunia akhirat.[37] Tidak jarang dalam mencari ilmu pengetahuan ini, kemenakan laki-laki harus meninggalkan kampung halamanya, sesuai dengan kata pepatah:

Ka rantau mahadang hulu
Babuah bungo balun
Marantau bujang dahulu
Di rumah paguno balun

Maksud dari pepatah ini senafas dengan hukum syara' yang mengataka: ″tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri cina″.[38]

Sedangkan kemenakan perempuan, memiliki peran sebagai penerus garis keturunan (matrilinear), penerima warih bajawek kajadi limpapeh rumah nan gadang dan sebagai bundo kanduang amban puruak pumpunan jalo pegangan kunci biliak, kemenakan perempuan juga berkewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan, namun dalam menuntut ilmu pengetahuan ini

[37] Zamris, Dt. Rajo sigoto, *Budaya Alam Minangkabau*. LKAAM Sumbar. Jasa surya, h 34

pada umumnya jarang kemenakan perempuan yang pergi merantau jauh.

Seorang mamak harus selalu mengawasinya, seperti kata adat, *kok siang maliek-liek, manguruang pantang mangaluakan pagi.* Artinya siang hari dilihat, pada malam hari diawasi, jelas kemana perginya dengan maksud tidak lepas dari pengawasan mamaknya.[39] Kemenakan dalam batas yang telah digariskan dalam adat minangkabau harus patuh pada mamaknya:

Kok dihimbau lakeh datang
Disuruah lakeh pai
Pai tampek batanyo
Pulang tampek babarito

Maksudnya, jika mamak yang menyuruh atau memanggil kemenakan harus cepat-cepat melaksanakan, dan kalau ingin bepergian atau mengerjakan sesuatu yang menyangkut kepentingan bersama kepada mamaklah tempat kemenakan bertanya dan memberitahu kalau kita sudah kembali atau selesai dengan pekerjaan tersebut. Kewajiban kemenakan yang pada zaman sekarang mungkin sudah terlupakan yaitu, kemenakan harus menolong mamaknya jika mamaknya dalam kesukaran, dan kalau mamak dihina orang, maka kemenakanlah yang menuntut balas. Menurut tutur adat:

Kok malu mambangkik-an
Haus mambari aie
Kok litak mambari nasi
Hilang mancari
Sakik maubek, mati mangubuakan

Mamak merupakan salah satu unsur tokoh masyarakat yang

menjadi model sekaligus orang yang memiliki tugas dan peranan dalam membina serta mendidik anak kemenakannya dalam bertingkah laku. Sebab salah satu faktor lingkungan pembentuk karakter seseorang adalah masyarakat. Kepemimpinan seorang penghulu bukanlah dimaksudkan sebagai mengepalai, tetapi mencakupi bidang-bidang lahir batin, mental dan spritual, seperti:

1. Ekonomi sawah-ladangnya
2. Pendidikannya
3. Kesehatannya
4. Keagamaannya
5. Pergaulannya
6. Tingkah lakunya/ adatnya
7. Kewajiban pemerintah sebagai warga negara, kewajiban terhadap negeri dan kampung halamannya.[40]

2. Hubungan mamak dan kemenakan

Tali kekerabatan mamak dan kemenakan pada adat dan budaya Minangkabau, dapat dibedakan atas empat bahagian. Keempat macam tali kekerabatan mamak dan kemenakan ini adalah sebagai berikut:

a. **Kemenakan Bertali Darah**

[40] Idrus Hakimy, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Di Minangkabau, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).* H. 7

Kemenakan bertali darah, yaitu semua anak dari saudara perempuannya bagi seorang laki-laki yang didasarkan atas hubungan darah menurut garis keibuan.

b. **KemenakanBertaliAdat**

Kemenakan bertali adat, yaitu kedatangan orang lain yang sifatnya "*hinggok mancankam tabang manumpu*" (hinggap mencengkam terbang menumpu). Hal ini diibaratkan kepada seekor burung, jika ia akan terbang menumpukan kakinya agar ada kekuatan untuk terbang, dan mencengkram kakinya bila akan hinggap kepada dahan atau ranting. Maksudnya orang yang datang kepada sebuah nagari.

Di nagari baru itu, ia dan keluarganya bersandar kepada seorang penghulu. Agar dia diakui sebagai kemenakan si mamak, maka ia haruslah melakukan "*adat diisi lembaga dituang*".[41]Artinya, ia dan keluarganya mengisi adat yang sudah digariskan, yaitu melaksanakan kewajiban adat sebagaimana layaknya seorang kemenakan kepada Mamaknya. Namun demikian, walaupun ia telah didudukkan sebagai kemenakan si penghulu, akan tetapi statusnya dalam masyarakat hukum adat

[41] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan dalam Kebudayan Minangkabau…*, h.67

tidak menjadikan ia duduk sama rendah tegak tidak sama tinggi dengan penghulu penghulu dalam nagari itu.

c. **Kemenakan Bertali Air**

Kemenakan bertali air yaitu orang datang yang dijadikan anak kemanakan oleh penghulu pada sebuah nagari. Orang datang ini tidak mengisi adatdan lembaga di tuang.[42]

d. **Kemenakan Bertali Ameh**

Kemenakan bertali ameh yaitu orang yang dibeli untuk dijadikan kemenakan oleh penghulu. Kemenakan seperti ini tidak mengisi adat pada penghulu tersebut, dan tidak menuang lembaga pada nagari tersebut. Seorang laki-laki di Minangkabau dalam hubungan tali kekerabatan mamak kemenakan terutama yang bertali darah akan selalu memangku dua fungsi yang bersifat diagonal, yaitu sebagai kemenakan saudara laki-laki ibu dan sebagai mamak dari saudara-saudara perempuan. Hubungan tali

[42] Soejono soekanto, *Kamus Hukum adat,* (Bandung: Alumni, 1982), Cet. Ke-2, h. 173

kerabat ini diturunkan atau dilanjutkan kebawah melalui garis keturunan perempuan.[43]

Hubungan mamak kemenakan ini diperkembangkan karena keperluan memasyarakatkan anggota-anggota rumah gadang dan menyiapkan serta menumbuhkan calon pemimpin dari lingkungan sosial yang terkecil (parui), kampung sampai kelingkungan sosial yang lebih besar yaitu nagari, agar anggota laki-laki dari lingkungan sosial itu berkemampuan dan berkembang menjalankan fungsi yang digariskan. Sebagai calon pemimpin kepada kemenakan oleh mamak diturunkan dasar-dasar dan prinsip-prinsip tanggungjawab, meliputi fungsi peranan pemeliharaan dan serta penggunaan unsur potensi manusia atau keturunan, pemeliharaan harta pusaka. Sedangkan keluar berkaitan dengan norma-norma hidup bermasyarakat sebagai anggota kampung dan nagari.

Kemenakan laki-laki dipersiapkan sedemikian rupa oleh mamaknya, agar nantinya salah seorang dari mereka akan menjadi pucuk pimpinan di tengah kaumnya. Sehubungan dengan hal tersebut kepemimpinan seseorang itu sangat ditentukan pembinaan di tengah-tenah kaumnya oleh mamak-mamaknya.[44] Konsep-konsep dasar tentang pembinaan individu oleh mamak telah

[43] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan dalam Kebudayan Minangkabau…*, h.67

[44] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan dalam Kebudayan Minangkabau,* (Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 1997), h.67

diwarisi secara turun temurn, dan karenanya pengetahuan si mamak harus melebihi kemenakannya, sebagaimana dikatakan "indak nan cadiak pado mamak, melawan mamak jo ilmunya, melawan malin jo kajinyo" (tidak ada yang cerdik dari mamak, melawan mamak dengan ilmunya melawan malin dengan kajinya).

Dengan arti kata boleh melawan tetapi dengan pengertian positif dan kemenakan seperintah mamak (kemenakan seperintah mamak), maksudnya kemenakan mengikuti apa yang diwariskan oleh mamaknya dari generasi terdahulu, dan sekarang wajib pula bagi kemenakan untuk menerima dan mengamalkannya. Dalam adat sudah dikiaskan agar dalam membina kemenakan jangan sampai terjadi otoriter dan kesewenangan. Hal ini dikatakan dalam adat "kemenakan manyambah lahia, mamak manyambah batin" (kemenakan menyembah lahir, mamak menyembah batin).

Dengan pengertian mamak dalam membimbing kemenakan hendaklah menunjukkan sikap, tingkah laku yang berwibawa dan bukan karena kekuasaannya sebagai seorang mamak. Bimbingan terhadap kemenakan laki-laki sangat penting karena mereka dipersiapkan sebagai pimpinan di tengah kaum keluarganya dan sebagai pewaris sako (gelar kebesaran kaum) yang ada pada kaumnya. Tanpa ada kemenakan laki-laki dikatakan juga ibarat "tabek nan indak barangsang, ijuak nan indak basaga, lurah nan

indak babatu" (tebat yang tidak mempunyai ransang, ijuk yang tidak mempunyai saga, lurah yang tidak mempunyai batu), dengan arti kata dari kemenakan laki-laki diharapkan sebagai pagaran dari kaumnya.

Bila terjadi silang sengketa antara kelompok masyarakat lainnya pihak laki-laki yang terutama sebagai juru bicara dari kaumnya. Tanpa ada yang laki-laki mungkin orang lain akan bersilantas angan terhadap anggota kaumnya. Disamping itu bimbingan kepada kemenakan yang perempuan tidak kalah pentingnya, karena dialah sebagai penyambung garis keturunan dan pewaris harta pusaka. Peranan ibu di rumah gadang sangat diutamakan disamping mamak laki-laki yang selalu "siang maliek-liekan, malam mandanga-dangakan, manguruang patang, mangaluakan pagi" (siang melihat-lihatkan, malam mendengar-dengarkan, mengeluarkan pagi mengurung sore), dengan pengertian tidak terlepas dari pengawasannya.[45]

Dengan demikian tali kekerabatan mamak kemenakan merupakan tali yang menunjukkan kepemimpinan dan pewarisan keturunan yang berkesinambungan, yang diturunkan dari nenek kepada mamak, dari mamak kepada kemenakan.

[45] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan dalam Kebudayan Minangkabau*, (Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 1997), h.67

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang[1]. Kejadian-kejadian yang penulis maksud di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan peranan mamak terhadap kemenakan dan penulis akan menggambarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka atau bilangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Karena peran mamak terhadap kemenakan tidak berfungsi secara optimal. Padahal mamak harus mengoptimalkan perannya sebagai mamak dalm membina pendidikan kemenakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.[2]

---

[1] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Ghalia Indo, 1981), h. 32

[2] Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 92

C. Informan Penelitian

Dalam hal ini sumber yang dapat di jadikan sebagai informan penelitian ada dua kategori, yaitu:

1. Informan Kunci adalah beberapa orang mamak yang ada dalam masyarakat Jorong Gumarang dan kemenakan dari pada mamak tersebut.
2. Informan Pendukung adalah informasi tambahan, informan ini ada setelah adanya informan kunci. Adapun yang menjadi informan pendukung adalah ketua adat jorong (KAJ) mamak kaum, mamak rummah dan mamak yang lain, yang memiliki informasi berkenaan peranan mamak terhadap kemenakan Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkapkan permasalahan di atas, maka penulis mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, yaitu melalui wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang menunjang serta berkaitan dengan masalah yang dibahas, melalu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan

pertanyan-pertanyaan secara lisan kepada informan[3]. Metode penelitian ini secara langsung dapat menanyakan segala sesuatu secara terbuka kepada informan dan dapat mengarahkan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terarah. [4]

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung oleh peneliti[5]. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penelitian mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi[6]. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang peranan Mamak dalam membina akhlak kemenakan di Jorong Gumarang.[7]

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi, kemudian penulis akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran

---

[3] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Studi Dan Praktek*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 1997), cet-2, h. 135

[4] Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet-1 h. 83

[5] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Ghalia Indo, 1981), h. 204

[6] Jhonatan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Grahana Ilmu, 2009), cet-1, h.224

[7] Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet-1 h. 83

mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif[8]. Pengujian data dilakukan dengan cara membandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis[9].

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan cara melalui:

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti[10].

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut[11].

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

---

[8] Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet-7, h. 39
[9] Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 8
[10] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 190
[11] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 178

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan saat sekarang ini[12].

[12] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menggambarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang peranan mamak dalam membina pendidikan kemanakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkan Kecamatan Palembayan. Penelitian ini penulis lakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara penulis lakukan dengan beberapa orang mamak yang ada di Gumarang II yang terbagi kedalam: ketua KAJ, serta beberapa orang kemanakan, sedangkan untuk observasi penulis lakukan pada kemanakan dari segi pergaulan, pendidikan, agama dan perilaku kesehariannya yang dapat penulis amati.

Untuk menggambarkan data hasil penelitian tersebut, penulis berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terhadap responden. Wawancara yang penulis lakukan sebelumnya adalah berisi tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis buat berdasarkan atas beberapa indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi serta untuk menjawab pertanyaan tentang peranan mamak dalam membina pendidikan kemanakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembayan.

Peranan mamak dalam membina pendidikan kemanakan di Jorong Gumarang II Nagari Tigo Koto Silungkang sudah berjalan, namun masih perlu pembenahannya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan, dalam rentang waktu lebih kurang satu setengah

tahun ini ada terlihat perubahan ke arah yang lebih baik antara mamak dengan kemanakan. Selain itu juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan mamak. Sebagaimana diungkapakan oleh informan berkenaan dengan peranan mamak dalam membina pendidikan kemenakan, yaitu:

> "peran mamak dalam *mambina kamanakan* memang ada, *sacaro* umum tugaas mamak *taradok kemanakan adolah mambimbiang* mereka agar *manjadih* generasi yang *tau jo nilai adaik* yang *takanduang* dalam ajaran *adaik* minangkabau *sarato baragamo* islam. Hakikat dasar dari nilai-nilai yang *takanduang* dalam ajaran *adaik* minangkabau *adolah manumbuhkan* nilai dan raso (*bui pekerti* yang *elok*) *pado* diri manusia, yang perwujudannyo bantuak *dimilikinyo raso pareso, malu dan sopan santun* oleh mereka. *Walaupun kemanakan itu indak kemanakan kontan* (*kemanakan kanduang), namun kemanakan itu tamasuak kapado* pembinaan *kasadoannyo mamak yang ado di buek arek* jorong Gumarang yang *dikatokan "anak sorang kamanakan satu" itulah sabananyo* kiprah mamak".

> "Peranan mamak dalam membina kemanakan memang ada, Secara umum tugas mamak terhadap kemanakan adalah membimbing mereka agar menjadi generasi yang memahami nilai adat yang terkandung dalam ajaran adat Minangkabau serta beragama islam. Hakikat dasar dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran adat Minangkabau adalah menumbuhkan nilai dan rasa (budi pekerti yang baik) pada diri manusia, yang perwujudannya dalam bentuk dimilikinya *raso, pareso, malu dan sopan* oleh mereka. meskipun kemenakan itu bukan kemenakan kontan (kemenakan kandung), namun kemenakan itu termasuk kepada pembinaan seluruh mamak yang ada di *buek arek*

> Jorong Gumarang yang dikatakan "*anak sorang kamanakan satu*" itulah yang sebenarnya kiprah mamak".[1]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan, penulis melihat bahwa peranan mamak belum berjalan dengan baik salah satu penyebabnya adalah karena kepengurusan KAJ (*Kerapatan Adat Jorong*) yang menjabat adalah dalam keanggotaan baru dan masih dalam tahap proses serta belum ada visi-misi dan rencana dari KAJ, serta ada salah seorang dari mamak yang keberadaan beliau tidak di kampung.

Secara teorinya, mamak disebut dengan *urang nan ampek jinih*, yang mana tanggung jawab mereka lebih luas yakni bertanggung jawab terhadap masyarakat *Nagari* yang berada di dalam sukunya. Setiap suku di suatu *Nagari* mempunyai ninik mamak yang terdiri dari orang yang empat jenis tersebut, yaitu: *penghulu, manti/ panungkek, malin/ Angku,* dan *dubalang adat.* Sedangkan dalam penerapannya di daerah Jorong Gumarang II mamak sebagai berikut:

> "Mamak kalau dilihat dari buku tambo dan panduannya memang memiliki unsur *datuak, panungkek, malin/ tuangku dan dubalang adat*, namun *dubalang* ini tidak ada ditetapkan di Jorong ini"[2]

Menurut informan lain:

> "Unsur mamak di Jorong Gumarang ini hanya terdapat *datuk, panungkek, malin/tuangku*. Kalau mengenai dubalang, kalau di

[1] Saherman ,Mamak, *Wawancara Pribadi,* Gumarang 20 Agustus 2017
[2] K. Dt. Bandaro, Mamak, *Wawancara Pribadi,* Gumarang 20 Agustus 2017

> Kanagarian KAN itu dinamakan dengan *paga Nagari* yang bisanya orangnya yang bergelar *sutan''*[3]

Sedangkan menurut informan lain:

> ''Antara daerah Gumarang II dan Koto Alam, itu berbeda system penerapan adatnya, yakni satu menurut Datuak Katumangguangan dan satu lagi menurut Datuak Parapatiah Nan Sabatang. Perbedaan antara kedua Datuk ini yakni sistem pemerintahan yang menggunakan *dubalang adat* sebagai keamanan yang bila ada permasalahan maka *dubalang adat* langsung turun dalam hal itu, sedangkan Datuk Parapatiah nan Sabatang sistemnya tidak menggunakan *dubalang adat*''[4]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka unsur mamak secara teori terdapat empat unsur, yakni *datuk, panungkek/ khadi, malin/ tuangku dan dubalang adat.* Akan tetapi pada sistem adat yang dipakai di Jorong Sonsang berdasarkan aliran Datuk Parapatiah nan Sabatang, yang tidak memakai sistem *dubalang adat* tetapi hanya ada *datuak, panungkek/ khadi*,dan *malin/ tuangku.*

KAN (*Kerapatan Adat Nagari*) merupakan suatu lembaga persatuan mamak di suatu Kanagarian, sedangkan KAJ (*Kerapatan Adat Jorong*) merupakan lembaga dari mamak yang terdapat di dalam suatu Jorong sebagai

[3] M. Dt. Sinaro Nan Bangun, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 17 Agustus 2017
[4] Bustarizal Malin Marajo Mamak, *Wawancara Pribadi.* Gumarang, 18 Agustus 2017

perpanjangan tangan dari KAN dalam suatu *Nagari* yang berada di *Jorong-Jorong* dalam *Nagari* tersebut. Demikian ini merupakan struktur kepengurusan KAJ Jorong Gumarang sebagai berikut:

Ketua : Dt. Sinaro Nan Banggun

Wakil : Dt. Sinaro

Sekretaris : S. Dt. Basa

Bendahara: Dt. Siti Marajo

Kepengurusan KAJ ini terbentuk pada tanggal 31 Oktober 2016, yang sebelumnya kepengurusan KAJ ini di ketuai oleh Dt. Panuko Forum ini terdiri dari keanggotaan Ninik Mamak delapan orang datuk, Panungkek dan Malin. Menurut ketua KAJ:

> "KAJ ini baru berjalan pada periode ini, yang struktur, visi dan misinya sedang dirancang. Hal ini terkendala karena saat ini pada bulan ramadhan dan ada dari ninik mamak yang keberadaan beliau jauh dari kampung, namun beliau memiliki peranan yang sangat penting terhadap KAJ ini"[5].

Kemudian ditambahkan lagi oleh informan lainnya, yaitu

> "Peranan mamak bila dilihat saat ini, hanya tinggal berkisar 50% paling banyak yang berjalan. Sebab pergeseran nilai-nilai dan norma-norma yang berkembang saat sekarang ini. Peranan tersebut yang hanya banyak dalam acara-acara adat, seperti khatam Al-qur'an, *baralek* dan acara keluarga yang lainnya. Sebenarnya yang dikatakan

[5] K. Dt. Bandaro, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 20 Agustus 2017

> ninik mamak itu yakni *pai tampek batanyo pulang tampek babarito*, yang *ditinggikan sarantiang nan di dahulukan salangkah*". Itulah kenyataannya sekarang yang kita lihat di Minangkabau saat ini"[6]

Kemudian ditambahkan lagi oleh informan yang lain yaitu:

> "Peran mamak terhadap kemenakan yaitu membimbing mereka supaya tahu dengan *kato nan bana* dan memahami tentang adat dimana mereka dituntut sekali mempunyai *raso jo pareso* dan berakhlak yang baik dan itulah yang dikatakan orang yang mempunyai pribadi. Makanya sering dikatakan orang yang tidak memiliki *raso jo pareso* sering dikatakan tidak beradat. Di Jorong Gumarang II ini perlu adanya peningkatan pembinaan terhadap diri kemanakan"[7]

Dengan demikian pembinaan terhadap kemanakan di Jorong Gumarang II sudah dijalankan oleh ninik-mamak namun belum mencapai kesempuraan dan masih perlunya pembenahan karena untuk mencapai suatu kesempurnaan itu butuh waktu dan proses. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan para ninik-mamak di Jorong Gumarang sudah memahami peran yang harus mereka jalankan sebagai seorang mamak namun dalam penerapannya perlu peningkatan dan pembenahan agar pembinaan yang dilakukan oleh para mamak mencapai kesempurnaan. Maka mamak harus menjalankan tugas pokok dan peran sebagai seorang mamak.

---

[6] M. Dt. Sinaro Nan Bangun, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang 17 Agustus 2017

[7] M. Dt. Sinaro Nan Banggun, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang 17 Agustus 2017

Adapun mamak yang ada di *buek arek* Jorong Gumarang yakni sebagai berikut :

Suku Koto:

1. Dt. Pado Batuah
2. D. Panglimo

Suku Tanjuang:

1. K. Dt. Bandaro
2. S. Labai Bandaro

Suku Piliang:

1. Dt. Sinaro
2. S. Maraindo

Agar lebih jelas, penulis akan merincikan peran dari mamak agar hasil penelitian ini dapat lebih mudah dipahami:

Fungsi mamak dalam kehidupan tradisional Minangkabau tidak luput dari pada aspek tata-kelakuan dalam kehidupan bermasyarakat, adapun tata-kelakuan mamak terhadap anak-kemanakan adalah:

1. Peran mamak dalam pendidikan kemanakan.

   Kewajiban mamak terhadap kemanakan adalah memperhatikan pendidikan kemanakan yang akan menjadikan suatu pondasi untuk kemanakan menghadapi masa depan, baik itu untuk diri sendiri, keluarga atau generasi selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan, penulis melihat mamak sudah memperhatikan pendidikan kemanakan di Jorong

Gumarang, namun ada kendala tersebut terdapat pada individu mamak dan umumnya faktor penyebab kemanakan putus sekolah bukan karena ekonomi namun keinginan kemanakan itu sendiri. Sebagai mana yang diungkapkan informan berikut:

> "Pendidikan sangat menjadi perhatian mamak, sebab pendidikan akan mengantarkan seseorang kepada kesuksesan dan keberhasilan, bila ada kemanakan yang tidak sekolah mamak melakukan musyawarah dengan keluarga dan mencarikan jalan keluar untuknya. Bila ada yang putus sekolah karena ekonomi mamak akan mencarikan solusi untuk anak-kemenakan itu, yang penting pendidikannya tidak terhenti."[8]

di tambahkan dengan pendapat informan lain:

> "Bila ada kemanakan yang putus sekolah tentunya mamak tidak berbicara atau menegur lansung kemanakan, akan tetapi dengan mengatakan kepada *mamak kontan* kemanakan dan keluarga kemanakan. Mamak bila melihat ada anak kemenakan yang sikap atau sesuatu hal yang tidak sesuai, maka mamak akan menyampaikan pada ninik mamak yang menjadi kepala adat di kaumnya atau sukunya, setelah itu baru mamak itu memusyawarah dengan keluarganya".[9]

Berdasarkan hasil wawncara tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa mamak sudah menjalani peranannya dalam hal memperhatiakan pendidikan kemanakan di Jorong Gumarang. Dari hasil wawancara penulis dengan

[8] M. Dt. Sinaro Nan Bangun Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 17 Agustus 2017
[9] Z. Malin Sinaro, Mamak, *Wawancara Pribadi.* Gumarang, 19 Agustus 2017

beberapa orang kemanakan di Jorong Gumarang terhadap peranan mamak dalam bidang pendidikan kemanakan sebagai berikut:

> "Mamak saya ada memperhatikan sekolah saya, mamak selalu mengingatkan saya dan keluarga untuk melaksanakan pendidikan, dan beliau sering kerumah saya. Beliau biasanya kerumah paling tidak satu kali dalam satu bulan, sebab rumah beliau didekat rumah saya".[10]

Menurut informan yang lain:

> "Mamak yang ada di Jorong Gumarang ini ada memperhatikan sekolah atau pendidikan kemanakan di Jorong ini, tapi jika ada kemanakan yang putus sekolah itu sebenarnya bukan karena kurang perhatian mamak. Contohnya saja adik saya berhenti sekolah karena merasa malas. Keluarga saya juga sudah menyuruh dan mengarahkan, namun dia tidak mau untuk melanjutkan sekolahnya".[11]

Sedangkan menurut informan lain:

> "Mamak saya tidak pernah memperhatikan pendidikan saya, mamak tidak pernah datang kerumah saya, mungkin karena jarak rumah yang terlalu jauh dengan beliau".[12]

[10]Widia Desanti, Kemanakan. *Wawancara Pribadi*, Gumarang. 20 Agustus 2017
[11] Irfan Artoni, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 18 Agustus 2017
[12] Wandi Saputra, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 19 Agustus 2017

Menurut informan yang lain:

> "Mamak saya tidak pernah menegur dan memperhatikan sekolah saya, bahkan saya tidak sekolah saat sekarang ini, hanya keluarga saya yang menasehati saya dan menyuruh untuk sekolah. Mamak saya jarang pulang kekampung, meskipun beliau pulang beliau tidak pernah kerumah saya dan memperhatikan saya".[13]

Menurut informan lain:

> "Mamak saya tidak pernah memperhatikan kami, kerumah saja beliau baru kemaren sewaktu kakak saya menikah. Sebelumnya beliau tidak ada bermain atau memperhatikan keluarga kami"[14]

Menurut informan lain:

> "Saya berhenti sekolah kelas satu SMK, namun sewaktu saya berhenti tidak ada mamak yang menasehati atau menegur saya. Saya berhenti juga karena merasa malas untuk melanjutkan sekolah, lagi pula mamak saya jarang berada di kampung"[15]

Menurut informan lain:

> "Bila kita bicara secara jujur, kalau keberperanan dari mamak itu saat sekarang ini tidak ada. Mamak hanya di butuhkan bila ada acara seperti acara adat yang membutuhkan mamak dan ninik

[13] Dita Delvia, Kemanakan, *Wawancara Pribadi,* Gumarang, 18 Agustus 2017
[14] Witri Nofariza, Kemanakan, *Wawancara Pribadi,* Gumarang, 20 Agustus 2017
[15] Andre Afril Doni Saputra, Kemanakan, *Wawancara Pribadi,* Gumarang, 20 Agustus 2017

> mamak. Yang sebenarnya mamak mempunyai peran dalam hal pendidikan, kesejahteraan, keamanan dan kebahagiaan anak kemenakannya. Namun semua itu saat sekarang ini hanya setengah yang bisa dilakukan mamak".[16]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa peranan mamak terhadap pendidikan kemanakan sebagaian sudah berjalan, namun tidak semua mamak memperhatikan pendidikan kemanakan yang mungkin faktor penghambatnya adalah ada mamak yang keberadaannya tidak berada di kampung serta jarak rumah mamak dengan kemanakan yang dapat dikatakan jauh. Hal yang lain yang dapat penulis simpulkan adalah ada beberapa kemanakan yang putus sekolah yang disebabkan karena keinginan dirinya sendiri bukan karena kurangnya ekonomi, seperti yang di jelaskan informan berikut:

> "Rata-rata mata pencaharian perekonomian kemanakan atau remaja Jorong Gumarang adalah berkebun, kemenakan yang sekolah atau tidak sekolah biasanya membuat bercocok tanam cabe sebagai perekonomiannya. Kemanakan yang tidak sekolah atau putus sekolah kebanyakan mereka lebih mengutamakan banyak memiliki uang dari bekerja dan malas untuk bersekolah"[17]

2. Peranan mamak dalam memotivasi pendidikan kemanakan.

   Peranan mamak terhadap motivasi kemanakan yang memiliki modal hidup untuk menunjang kesejahteraan kemanakan itu. Berdasarkan dari

[16] Bustarizal Malin Marajo, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang 18 Agustus 2017
[17] Dita Delvia, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 18 Agustus 2017

pengamatan penulis, peranan mamak ini sudah berjalan dengan baik, yang mana tidak adanya kemanakan yang tidak berpendidikan. Sebagaimana yang diuangkapkan oleh informan berikut:

> "Berkenaan dengan mamak memotivasi pendidikan kemanakan di daerah Jorong Gumarang, mamak selalu ikut serta untuk mengarahkan serta mencarikan jalan keluarnya. Contohnya saja seperti kemaren, karena pendidikan kemanakan ada yang terkendala sebab dari itu mamak mencarikan jalan keluar atau selalu memotivasi agar tidak terjadi terhentinya pendidikan kemanakan yang sempat terkendala."[18]

Menurut informan yang lain:

> "Kalau memotivasi pendidikan kemanakan di Jorong Gumarang mamak ikut serta dalam membina kami pemuda-pemudi Jorong Gumarang. Dengan begitu tentulah kesejahteraan kampung ini akan meningkat"[19]

Menurut informan lain:

> "Mamak bertanggung jawab terhadap memotivasi kemanakan daerah atau *Nagari* ini. Dengan demikian tentulah kemanakan termotivasi dalam melanjutkan pendidikan".[20]

---

[18] Irfan Artoni, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 18 Agustus 2017

[19] Defri Nanda, Kemanakan. *Wawancara Pribadi*, Gumarang. 18 Agustus 2017

[20] M. Dt. Sinaro Nan Banggun, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 17 Agustus 2017

Sedangkan menurut informan yang lain:

> "Kalau berkenaan dengan memotivasi pendidikan keluarga kami, mamak tidak pernah ikut campur. Mungkin karena rumah kami terlalu jauh dengan rumah beliau, sehingga beliau tidak bisa memperhatikan kami"[21]

Menurut informan lain:

> "Mamak saya tidak pernah memotivasi pendidikan saya dan keluarga saya, tapi beliau pernah kerumah saya bila ada acara keluarga seperti acara nikah atau acara *mando'a* "[22]

Menurut informan lain:

> "Kalau bicara perhatian mamak terhadap motivasi pendidikan keluarga saya, mungkin kita semua sudah tau. Mamak saya jarang berada di kampung, jadi tidak ada beliau memperhatiakan keluarga saya "[23]

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa mamak dalam memotivasi pendidikan kemanakan sudah berjalan dengan baik, peranan tersebut sudah terlihat juga dari pengamatan penulis bahwa rata-rata pendidikan penduduk khususnya kemanakan di Jorong Gumarang sudah berjalan baik, namun ada beberapa kemanakan yang belum mendapatkan bimbingan serta arahan dari mamaknya dalam memotivasi pendidikan

[21] Widia Desanti, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 20 Agustus 2017
[22] Irfan Artoni, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 18 Agustus 2017
[23] Dita Delfia, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 18 Agustus 2017

yang terkendala karena jarak tempat tinggal serta mamak yang keberadaannya tidak di kampung.

3. Peranan mamak terhadap kemanakan yang putus sekolah

Mamak memiliki peran terhadap sekolah kemanakan walaupun peran itu tidak sepenuhnya di berikan oleh mamak kepada kemanakan tersebut.

seperti ungkapan informan:

> "Mamak saya tidak ada memperhatikan sekolah saya bahkan saya dan adek saya tidak sekolah hanya orang tua saya yang sering menasehati saya dan adek saya".[24]

Menurut informan lainnya:

> "Kalau saya tidak ada yang dilakukan mamak yang tidak melanjutkan sekolah, tapi memang keinginan saya untuk tidak sekolah".

Menurut informan lainnya:

> "Kalau bicara perhatian mamak terhadap kemanakan yang putus sekolah mamak ada memperhatikan namun kami selaku mamak Cuma bisa memberikan saran terhadap kemanakan yang putus

[24] Defri Nanda, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 18 Agustus 2017

sekolah tersebut karena yang lebih banyak perannya yaitu orang tua kemanakan itu sendiri".[25]

Sedangkan menurut informan:

" Mamak kami ada memperhatikan sekolah kami, bahkan apabila kemanakan yang putus sekolah mamak kami Cuma memberikan saran atau membantu kemanakan agar tetap bersekolah".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan, penulis melihat bahwa peranan mamak dalam memperhatikan sekolah kemanakan sudah mulai berjalan namun masih perlu pembenahan agar tercapainya suatu tujuan perhatian mamak dalam sekolah kemanakan.

4. Peranan mamak dalam memotivasi belajar

Mamak memiliki peranan yang besar terhadap motivasi belajar kemanakan. Dengan adanya mamak ikut serta memperhatikan cara belajar kemanakan, maka kemanakan akan lebih giat dalam belajar demi terwujudnya suatu karakter anak yang baik.

Seperti keterangan dari informan:

"Terbentuknya motivasi belajar kemanakan di Jorong Gumarang yang merupakan wadah untuk membentuk pendidikan atau kepribadian kemanakan dalam hal belajar keagamaan dan pola

[25] M. Dt. Sinaro Nan Banggun, Mamak. *Wawancara Pribadi,* Gumarang 17 Agustus 2017

> fikirnya. Contohnya saja dalam belajar bisa membuat kita selalu ingat materi pembelajaran yang telah lampau". [26]

Informan lain:

> "Pembelajaran kelompok yang diadakan oleh kemanakan tersebut akan mengantarkan kecerdasan terhadap cara berpikir kemanakan itu sendiri. Apabila kemanaan ingin mengadakan belajar kelompok maka kemanakan akan menta guru atau mamak yang telah berpangalaman dalam pendidikan".

Di tambah oleh informan lainnya:

> "Cara yang dilakukan dalam hal membentuk kelompok belajar adalah bila ada kemanakan yang tidak mengerti tentang pelajaran pai atupun mata pelajaran yang lain, maka guru atau orang tua serta mamak yang akan memberikan pengarahan untuk memberikan materi yang berkaitan."[27]

Sedangkan menurut informan lain:

> "Memotivasi belajar kemanakan terhadap Sosial bermasyarakat dalam Minangkabau salah satunya adalah tugas serta peran dari mamak selaku orang yang mengerti dan paham sebagai pemangku kaum. Antara adat dan agama itu ibarat *kuku jo dagiang* (Ibarat kuku dengan daging) yang tidak bisa terpisahkan. Peranan mamak

[26] Saherman, Mamak. *Wawancara Pribadi,* Gumarang 20 Agustus 2017
[27] K. Dt. Bandaro, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 20 Agustus 2017

sampai saat sekarang ini masih berlaku, anatara mamak saling memotivasi jika ada anak-kemanakan yang tidak mau mengikuti pembelajaran adat dan agama".[28]

Sedangkan menurut informan yang lainnya

"Peranan mamak yang paling banyak dilakukan oleh mamak saat sekarang ini yakni bila ada acara-acara adat seperti *paretongan, baralek,* khatam al-quran dan acara yang membutuhkan mamak dan ninik mamak. Seperti itulah gambaran peranan seorang datuk yang terjadi saat sekarang ini"[29]

Sedangkan menurut informan yang lainnya:

"Biasanya kalau ada di antara kemanakan di Jorong ini yang tidak mau belajar atau melanjutkan pendidikan, maka mamak itu akan memberikan nasehat dan mengarahkan langsung kepada kemanakan agar memperbaiki sifat yang salah tersebut"[30]

Menurut mamak:

"Mamak memiliki peranan besar bersama anggota masyarakat yang lainnya dalam hal membina motivasi belajar kemanakan dalam masyarakat, contohnya saja bahwa mamak membina cara belajar bermasyarakat dalam hal *adat basandi syara', syara'*

[28] Z. Malin Sinaro. Mamak, *Wawancara Pribadi*. Gumarang, 19 Agustus 2017
[29] K. Dt. Bandaro, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 17 Agustus 2017
[30] Widia Desanti, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 20 Agustus 2017

> *basandi kitabullah* terkait dengan berlandaskan *Manuruik alua nan luruih, manampuah jalan nan pasa*. Yang maknanya bahwa seorang mamak membina anak kemenakannya berdasarkan adat Minangkabau dan Agama Islam yang sesuai dengan aturan adat, agama, lembaga dan norma yang berlaku"[31]

Menurut kemanakan yang lain:

> "Mamak saya pernah mengajarkan dan mengingatkan saya dan keluarga saya cara belajar yang baik, serta berpakaian dan bagaimana dengan orang kampung. Jika kami ada melakukan salah, maka mamak kami memanggil kami atau menemui orang tua kami untuk mengingatkan kami meskipun itu hanya beberapa kali"[32]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mamak dalam menjalankan peranannya dalam memotivasi belajar sudah berjalan, namun peranan yang lebih banyak dilakukan mamak yakni dalam hal acara-acara adat seperti menikah dan acara keluarga lainnya.

Peranan mamak terhadap membina pendidikan kemanakan juga berkaitan dengan tugas mamak terhadap kemanakan. Adapun tugas mamak yakni: Manuruik alua nan luruih dan menampuah jalan nan pasa.

---

[31] M. Dt. Sinaro Nan Banggun, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 17 Agustus 2017

[32] Andre Afril Doni Saputra, Kemanakan, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 20 Agustus 2017

Tugas mamak adalah melaksanakan aturan serta perintah adat dan agama. Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan, penulis melihat bahwa dalam hal melaksanakan aturan/ perintah sesuai adat dan agama mamak di Jorong Gumarang sudah mengetahui tugas dan peran masing-masing, yang kesemua hal tersebut dibicarkan dalam pertemuan rutin satu kali dalam satu bulan. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut:

> "Dalam menjalankan dan melaksanakan *manuruik alua nan luruih, manampuah jalan nan pasa,* sesuai dengan *adat basandi syara' syara' basandi kitabullah* antara mamak dengan ninik mamak serta alim ulama itu duduknya satu dan saling berdekatan, karena bila ada urusan yang perlu diselesaikan tentulah harus ada musyawarah dan mufakat mamak kaum dan ninik mamak secara adat dan alim ulama sebagai landasan agamanya. Peran Agamalah yang dikatakan sebagai sandi, yang menjadi kunci utama dalam hal baik adat atau agama".[33]

Menurut informan lainnya:

> "Dalam hal pembinaan pendidikan kemanakan di Jorong Gumarang baik berupa motivasi belajar, memotivasi agar berpretasi dan memotivasi agar kemanakan tidak putus sekolah secara umumnya, maka KAJ Jorong Gumarang dan alim ulama yang ada di Jorong Gumarang ini berencana mendirikan sekolah

[33]Bustarizal Malin Marajo. Mamak, *Wawancara Pribadi.* Gumarang, 18 Agustus 2017

> Mts sebagai pusat pendidikan untuk masyarakat Gumarang pada umumnya dan untuk kemanakan pada khususnya, agar terciptanya masyarakat yang berpendidikan beradat dan beragama"[34]

Menurut informan lain:

> "Pertemuan rutinan di KAJ Jorong Gumarang yang biasanya dilakukan satu kali dalam satu bulan, yang dihadiri oleh mamak yang biasa kehadirannya paling kurang 60% dari jumlah mamak yang ada".[35]

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa mamak sudah mengetahui dan menjalankan dari apa yang menjadi tugas mamak tersebut yakni *Manuruik alua nan luruih dan menampuah jalan nan pasa* yakni melaksanakan aturan dan perintah secara hukum agama dan adat Minangkabau. Berdasarkan informasi tersebut juga dapat diungkap bahwa mamak sudah mulai membina kemanakan dari sisi kognitif yakni pengetahuan dengan cara pendidikan, pengajian atau wirid remaja yang akan membentuk afektif dari kemanakan sehingga rencana yang di tuturkan oleh mamak itu akan membuktikan keberperanan mamak terhadap pembinaan dari pendidikan kemanakan Jorong Gumarang.

[34]M. Dt. Sinaro Nan Banggun, Mamak, *Wawancara Pribadi,* Gumarang, 17 Agustus 2017
[35] Saherman Labai Bandaro, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 20 Agustus 2017

Menurut informan:

> "Mamak dalam hal membina pendidikan kemanakan atau menjalankan tugas secara keseluruhan tidak berjalan, belum ada mamak yang menjalankan tugasnya. Yang menjatuhkan marwah dan martabat mamak adalah mamak itu sendiri. Saat ini keberperanan mamak hanya berkisar 50% paling banyak".[36]

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu mamak memiliki *perspektif* yang berbeda-beda terhadap tugas yang sedang berjalan saat ini, namun pada umumnya mamak di Jorong Gumarang telah menjalankan tugasnya namun masih ada kendala baik teknis atau personal dari mamak itu yang kurang berjalan dengan baik. Kendala yang dapat penulis simpulkan adalah: karena KAJ (*Kerapatan Adat Jorong*) yang baru sehingga KAJ sebagai lembaga mamak yang terdapat di Jorong belum dapat menjadikan lembaga dari mamak dalam mewujudkan tugas dan peranan dari mamak. Selanjutnya, adanya beberapa mamak yang keberadaannya yang menetap jauh dari kampungnya atau di luar daerah, sehingga dengan demikian semua tugas dan perannya terhadap anak-kemanakan tidak bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan keseluruhan penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa mamak telah memiliki peranan dalam membina pendidikan kemanakan di Jorong Gumarang, namun semua peranan

[36] K. Dt. Bandaro, Mamak, *Wawancara Pribadi*, Gumarang, 20 Agustus 2017

berupa tugas dan tanggung jawab dari mamak masih perlu pembenahan dan perlu ditingkatkan lagi agar terbentuk pembinaan yang maksimal terhadap kemanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu, berkenaan dengan peranan Mamak dalam membina pendidikan kemenakan sebagai berikut:

Bardasarkan keterangan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mamak telah memiliki peranan dalam membina akhlak kemenakan di Jorong Gumarang II, namun semua peranan berupa tugas dan tanggung jawab dari mamak masih perlu pembenahan dan perlu ditingkatkan lagi terhadap kemenakan.

B. Saran-saran

1. Kepada Bapak Ketua Kerapatan Adat Jorong (KAJ) agar bisa selalu memberikan pembinaan kepada Mamak di Gumarang II umumnya dan di Jorong Gumarang II khususnya dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dari Mamak agar pembinaan terhadap jiwa kemenakan yang memiliki pendidikan yang seharusnya agar terciptanya kehidupan bermasyarakat yang sejahtera.
2. Kepada Mamak untuk bisa lebih meningkatkan lagi usaha dalam melakukan pembinaan dengan melakukan penataan pendidikan melalui partisipasi dalam pelatihan-pelatihan atau diklat yang dapat

meningkatkan kompetensi personalnya sebagai pendidik di tengah-tengah masyarakat.

3. Kepada kemenakan hendaknya menjaga diri dari segala sesuatu yang dapat merugikan diri, serta mempunyai pendidikan yang sesuai secara adat dan agama islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asmaran, 1994, *Pengantar Studi Akhlak,* Jakarta: Raja Grafika

Bungin, M. Burhan, 2008 *Penelitian Kualitatif. Jakarta*. Kencana Pranada Melia Group

Chandra, Ade, dkk, *Minangkabau dalam Perubahan,* Padang: Yasmin Akbar

Crapps , W, 1994, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan,* Yogyakarta: Kanisius

Depdikbud RI, *Kamus Besar Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1995

_____, 1997,*Peranan Mamak Terhadap Kemenakan dalam Kebudayan Minangkabau,* Bukittinggi: Pustaka Indonesia,

Depdiknas,2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

Faisal, Sanafiah, 1981 *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Ghalia Indo

Hadi, Sutrisno, 1998 *Metodologi Penelitian,* Bandung: Pustaka Setia

Hakimy, Idrus, 2001*Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam MInangkabau,* Bandung: Remaja Rosdakarya

_____,2004,*Pokok-Pokok Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau,* Bandung: Remaja Rosdakarya

LKAAM, MUI Kabupaten Agam, 2005 *Bahan Pembekalan Pengetahuan Adat Minangkabau,* KAb. Agam,

Moleong, Lexy, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

MS, Amir, 2001 *Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang,* Jakarta: Mutiara Sumber Widya, Cet. Ke-3,

Nirmala, Andini T. dkk, , 2003 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya: Prima Media

Parlis. , 2013 *Pengetahuan Hukum Adat Minangkabau Tali Tigo Sapilin Adat Syarak Undang Undang,*SUMBAR: BalaiPanjang Suaka SUMBAR RIAU

Pratama, Aditya , dkk, 2003 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya: Prima Media

Sarwono, Jhonatan, , 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta, Grahana Ilmu

Subagyo, Joko, 1997 *Metodologi Penelitian dalam Studi dan Praktek,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Soekanto, Soejono, 1982 *Kamus Hukum adat,* Bandung: Alumni

Syamsuddin, Abin, Makmun, 1996 *Psikologi Kependidikan,* Bandung: PT Remaj Rosdakarya

Afrijon Ponggok Katik Basa Batuah, *PENGHULU NINIK MAMAK DI MINANG KABAU*. https://afrijonponggokkatikbasabatuah.wordpress.com/adat-istiadat-minangkabau/*diakses tanggal 15 juli 2016*